

**STUDI ETNOBOTANI *ARACEAE* (TALAS-TALASAN)
SEBAGAI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT
DI UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelas Sarjana Sains (S.Si.)
dalam Ilmu Biologi



Oleh :

LULUK MOCHOYAROH

NIM : 2008016047

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Luluk Mochoyaroh

NIM : 2008106047

Jurusan : S1- Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**STUDI ETNOBOTANI ARACEAE (TALAS-TALASAN)
SEBAGAI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT DI UNGARAN
BARAT, KABUPATEN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Desember 2023

Pembuat Pernyataan


Luluk Mochoyaroh

NIM : 2008016047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III), Ngaliyan, Kota Semarang
Telp. (024) 7601295 – Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : STUDI ETNOBOTANI *ARACEAE* (TALAS-TALASAN)
SEBAGAI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT DI
UNGERAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG

Penulis : Luluk Mochoyaroh
NIM : 2008016047
Jurusan : S1- Biologi

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah oleh Dosen
Penguji Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo
Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Biologi.

Semarang, 28 Desember 2023


DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si.
NIP. 197502222009122002

Penguji III

Eko Purnomo, M.Si.
NIP. 198604232019031006
Pembimbing I


Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si.
NIP. 197502222009122002

Penguji II

Niken Kusumarini, M.Si.
NIP. 198902232019032015
Penguji IV


Andang Syalfudin, M.Sc.
NIP. 198907192019031010
Pembimbing II


Niken Kusumarini, M.Si.
NIP. 198902232019032015

NOTA DINAS

Yth. Ketua Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi Naskah tugas akhir dengan :

Judul : STUDI ETNOBOTANI *ARACEAE* (TALAS-TALASAN)
SEBAGAI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT DI
UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG.

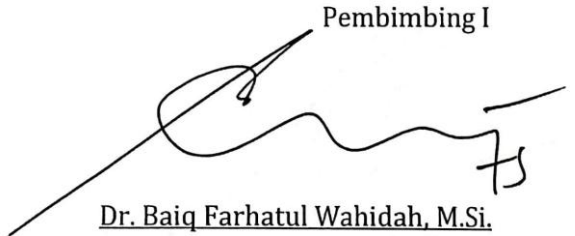
Nama : Luluk Mochoyarah

NIM : 2008016047

Jurusan : Biologi

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a wavy line and a vertical stroke ending in a horizontal bar. The initials 'FS' are written in the bottom right corner of the signature.

Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si.
NIP.19750222200912 2 002

NOTA DINAS

Yth. Ketua Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi Naskah tugas akhir dengan :

Judul : STUDI ETNOBOTANI *ARACEAE* (TALAS-TALASAN)
SEBAGAI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT DI
UNGARAN BARAT, KABUPATEN SEMARANG.

Nama : Luluk Mochoyarah

NIM : 2008016047

Jurusan : Biologi

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Pembimbing II



Niken Kusumarini, M.Si.

NIP.198902232019032015

ABSTRAK

Indonesia merupakan Negara yang memiliki julukan “*Mega Biodiversity*”. Etnobotani diambil dari bahasa Yunani yaitu *ethnos* dan *botany*. Kata *ethnos* (etno) memiliki arti ciri pada kelompok masyarakat atau suatu populasi dengan latar belakang budaya yang sama, sedangkan *botany* (botani) yaitu cabang ilmu biologi yang mempelajari mengenai dunia tumbuh-tumbuhan. Etnobotani didefinisikan sebagai suatu studi mengenai pengetahuan dan cara masyarakat lokal dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitarnya kemudian mengaplikasikannya guna meningkatkan daya hidup masyarakat tersebut. (Emilan *et.al*, 2013). Tanaman Suku *Araceae* (Talas-talasan) merupakan herba yang sudah sangat populer di wilayah Indonesia yang dapat dijadikan sebagai bahan pengobatan tradisional. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis *Araceae* dan kegunaannya serta potensinya terhadap masyarakat Ungaran Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket (kuosioner). Hasil penelitian diketahui terdapat 15 jenis *Araceae* di Ungaran Barat diantaranya 8 jenis berpotensi sebagai tumbuhan obat diantaranya talas putih, daun nampu, senthe kuning, talas china, talas hitam, talas hijau, bunga corong merah, keladi tikus dan 7 jenis lainnya berpotensi sebagai tanaman hias diantaranya yaitu gelombang cinta, singonium, *anthurium*, keladi tengkorang, kuping gajah, janda bolong, *philodendron* hias.

Kata Kunci : *Araceae*, Etnobotani, Tumbuhan Obat.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Pemyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	tj
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ها	H
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd :

a > = a panjang

i > = i panjang

u > = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أُو

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya kepada hamba-Nya, Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. sampai saat ini sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul “Studi Etnobotani *Araceae* (Talas-Talasan) sebagai Tumbuhan berpotensi Obat di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang”.

Penyusunan Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik dalam ide, kritik, saran maupun bentuk lainnya. Oleh karena itu Penulis menyampaikan ucapan Terima Kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan Skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si. selaku Ketua Program Studi Biologi UIN Walisongo Semarang.

4. Ibu Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si. dan Ibu Niken Kusumarini, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak berperan dengan meluangkan waktu serta tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Fajrul Falakh, M.Ling. selaku Dosen Wali yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan sejak semester awal hingga saat ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Sains dan Teknologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan senantiasa mengarahkan serta memberikan motivasi selama penulis melaksanakan perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tuaku Ibunda tersayang Ibu Musridah dan Ayahanda tercinta Bapak Mohadi yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan ketulusan doa serta selalu memberi semangat, motivasi dan dukungan moral maupun materil yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Diri saya sendiri Luluk Mochoyaroh, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dimulai, ucapan

terima kasih karena terus berusaha dan pantang menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya untuk tetap bertahan.

9. Kakak terkasih Nur Kholifah dan Adik tercinta Fitri Sulistyawati selaku saudara kandung yang selalu mengisi kebahagiaan dan menghapus kesedihan disetiap kehidupan penulis.
10. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, dukungan dan ketulusan doa kepada penulis.
11. Seluruh Mahasiswa Biologi angkatan 2020 senasib dan seperjuangan yang selama ini telah setia berjuang bersama dalam menuntut ilmu di Fakultas Sains dan Teknologi untuk meraih masa depan.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt. senantiasa mengijabah dan meridhai setiap langkah-langkah mereka.

Tiada kata sempurna di dunia ini, sama halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam

penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, serta aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kesempatan untuk kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi pembaca.

Terima Kasih.

Semarang, 28 Desember 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Luluk Mochoyaroh', with a stylized flourish at the end.

Luluk Mochoyaroh
NIM. 2008016047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	17

C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian	28
C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	29
D. Keabsahan Data.....	32
E. Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Jenis-Jenis <i>Araceae</i> dan Kegunaannya di Kecamatan Ungaran Barat.....	35
B. Prosedur Pemanfaatan Tanaman <i>Araceae</i> sebagai Tumbuhan Obat.....	76
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Penelitian yang Relevan.....	17
Tabel 2 Pertanyaan Angket.....	104
Tabel 4.1 Jenis-Jenis <i>Araceae</i> di Kecamatan Ungaran Barat...	37
Tabel 4.2 Jenis-Jenis <i>Araceae</i> yang berpotensi sebagai Tumbuhan Obat.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	27
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Ungaran Barat.....	29
Gambar 4.1 Diagram Persentase Potensi <i>Araceae</i>	52
Gambar 4.2 Talas putih (<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott.	47
Gambar 4.3 Daun nampu (<i>Homalomena javanica</i> AlderW)....	50
Gambar 4.4 Talas hitam (<i>Alocasia plumbea</i> Van Houtte).	52
Gambar 4.5 Talas china (<i>Alocasia cucullata</i> (Lour) G. Don....	54
Gambar 4.6 Senthe kuning (<i>Alocasia macrorrhiza</i> Schott)....	56
Gambar 4.7 Bunga corong merah (<i>Anthurium andraeanum</i> Linden ex. Andre.....	58
Gambar 4.8 Talas bogor (<i>Colocasia gigantea</i> (Blume) Hook f.	60
Gambar 4.9 Keladi tikus (<i>Typhonium flagelliforme</i> (Lodd) Blume	62
Gambar 4.10 Gelombang cinta (<i>Anthurium crenatum</i> (L.) Kunth.....	65
Gambar 4.11 Keladi tengkorak (<i>Alocasia cuprea</i> (H.Low ex Sankey) K. Koch.)	66
Gambar 4.12 Kuping gajah (<i>Alocasia amazonica</i> Andre).....	68
Gambar 4.13 Kuping gajah (<i>Philodendron erusbescens</i> K.Koch & Augustin).....	70

Gambar 4.14 Keladi / Singonium (<i>Syngonium podophyllum</i> Schott).....	71
Gambar 4.15 Janda bolong (<i>Monstera deliciosa</i> Liebm).....	72
Gambar 4.16 Philodendron hias (<i>Philodendron crassinervium</i> Lindl).....	74
Gambar 4.18 Pengobatan Penyakit luar	80
Gambar 4.19 Pengobatan Penyakit dalam.....	81
Gambar 4.20 Diagram Persentase Pengetahuan Masyarakat mengenai <i>Araceae</i>	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

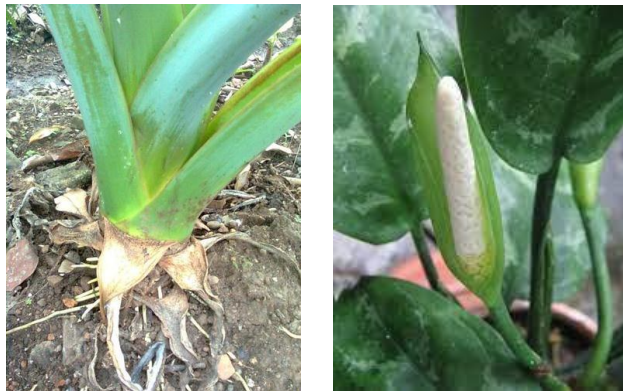
Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari ribuan pulau dengan kondisi tanah yang sangat subur serta memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga Indonesia merupakan negara yang memiliki julukan "*Mega Biodiversity*". Indonesia memiliki beragam bahan pangan lokal yang memiliki potensi sebagai bahan pangan alternatif kemudian sebagai potensi tumbuhan yang berfungsi sebagai obat-obatan. Tanaman Suku *Araceae* (Talas-talasan) merupakan salah satu tanaman yang sudah sangat populer di wilayah Indonesia dapat dijadikan sebagai ramuan tradisional. Ramuan obat bahan alam hampir dimiliki oleh setiap suku bangsa di Indonesia dan digunakan secara turun-temurun sebagai obat (Emilan *et al.*, 2013)

Kota Ungaran merupakan ibu kota Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini terletak tepat di sebelah selatan Kota Semarang. Terletak pada posisi 1100 14' 54,74"--1100 39' 3" Bujur Timur dan 70 3' 57||—70 30'0|| Lintang Selatan. Wilayah perkotaan Ungaran meliputi

kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur. Kecamatan Ungaran Barat yaitu salah satu wilayah yang berada di Kaki Pegunungan Ungaran, Kabupaten Semarang (Nurhaida, 2015). Seiring berkembangnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka pemanfaatan tanaman sudah semakin berkurang dari generasi ke generasi, sehingga perlu mengkaji mengenai Etnobotani masyarakatnya terhadap tumbuhan khususnya *Araceae* guna mengembangkan kearifan lokalnya (Rahayu *et al.*, 2017).

Etnobotani diambil dari bahasa Yunani yaitu *ethnos* dan *botany*. Kata *ethnos* (etno) memiliki arti mengenai ciri pada kelompok masyarakat atau suatu populasi dengan latar belakang budaya yang sama seperti adat istiadat, bahasa, dan sejarahnya; sedangkan *botany* (botani) yaitu cabang ilmu biologi yang mempelajari mengenai dunia tumbuh-tumbuhan (Martin, 1995), sehingga etnobotani dapat didefinisikan sebagai suatu studi mengenai pengetahuan dan cara masyarakat lokal dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitarnya kemudian mengaplikasikannya guna meningkatkan daya hidup masyarakat tersebut.

Menurut (Mayo *et al.*, 1997) tumbuhan *Araceae* merupakan tumbuhan herba yang bergetah serta memiliki bunga yang berseludang (*spathae*) 2 dan tongkol (*spadix*). Hidup di tempat yang lembab dan terlindung, ada pula beberapa tumbuhan *Araceae* yang hidup di darat (terrestrial), seperti Marga *Homalomena* dan *Schismatoglottis*; mengapung di perairan (akuatik), seperti *Pistia stratiotes* L.; merambat pada pepohonan (epifit) seperti Marga *Epiprenum* dan *Rhaphidophora*; dan sebagainya.



Gambar 1.1 Struktur Perawakan *Araceae*
Sumber : Buku Famili *Araceae* (Mayo *et al.*, 1997)

Tanaman *Araceae* umumnya memiliki ciri khusus yaitu memiliki batang basah (herba), perbungaan yang tersusun dalam bentuk tongkol (*spadix*) yang dikelilingi oleh seludang (*spathae*)

(Firmansyah *et al.*, 2020) Kemudian ciri lainnya yaitu pada perbungaan *Araceae* yaitu bunga tongkol yang diselimuti dengan seludang, bunga jantan berada di atas dengan posisi berlekatan, bunga betina berada di bawah posisi berlekatan, dengan sifat uniseksual (Ali, 2018). Tanaman *Araceae* juga merupakan herba yang memiliki bentuk daun bervariasi, sebagian besar dan memiliki umbi, serta memiliki nilai guna tinggi baik dari segi ekonomi maupun ilmiah karena pemanfaatan tanaman *Araceae* oleh masyarakat diantaranya sebagai tanaman hias, sumber pangan dan obat-obatan (Asih *et al.*, 2019).

Tanaman (Maretni *et al.*, 2017) *Araceae* telah digunakan sebagai tanaman pengobatan alternatif sejak lama, baik oleh masyarakat tradisional maupun oleh praktisi medis alternatif. Spesies *Araceae* yang umum digunakan untuk tujuan pengobatan antara lain yaitu talas (*Colocasia esculenta*) dan keladi tikus (*Typhonium flagelliforme*). Namun, penelitian tentang penggunaan tumbuhan *Araceae* dalam praktik pengobatan alternatif di lingkungan perkotaan masih sangat terbatas, meskipun penggunaan tumbuhan sebagai obat alternatif semakin populer (Ziraluo *et al.*, 2023).

Tanaman obat merupakan tanaman yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai alternatif obat dalam penyembuhan serta pencegahan suatu penyakit. Pengertian tumbuhan berkhasiat obat yaitu tumbuhan yang memiliki kandungan zat aktif serta mampu mengobati penyakit tertentu, namun apabila tidak mengandung zat aktif tertentu dapat pula mengandung efek resultan serta sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Puspitasar *et al.*, 2017)

Pengobatan tradisional memiliki potensi manfaat yang sangat besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Masyarakat pada umumnya memanfaatkan tumbuhan sebagai ramuan obat tradisional biasanya dalam bentuk jamu dan merupakan kekayaan budaya bangsa yang perlu dipelihara, diperhatikan, dan dilestarikan (Wahidah & Husain, 2018). Famili *Araceae* ini menempati berbagai macam habitat, termasuk tumbuhan bawah hutan, tepi sungai, daerah rawa terbuka, dan bahkan daerah yang relatif kering. Meskipun *Araceae* terdapat spesiesnya yang sangat beragam di Indonesia, potensi koleksinya untuk tujuan konservasi dan ekonomi belum sepenuhnya dieksplorasi (Yuzammi, 2018) Seperti halnya *Aglaonema* dan *Anthurium* merupakan

spesies *Araceae* yang dibudidayakan sebagai tanaman hias dan memiliki nilai komersial yang tinggi (Rustiani *et al.*, 2022).

Q.S. Al-Kahf (18) ayat 45 menyebutkan bahwa:

وَاضْرِبْ لَهُم مَّثَلِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَا أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ
الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيْحُ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا

Artinya :

“Dan buatlah untuk mereka (manusia) perumpamaan kehidupan dunia ini, ibarat air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, sehingga menyuburkan tumbuh-tumbuhan di bumi, kemudian (tumbuh-tumbuhan) itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt mengumpamakan suasana kehidupan dengan kemegahan sebagaimana diturunkan air dari langit, menyuburkan tumbuh-tumbuhan kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan Allah adalah, maha Kuasa atas segala sesuatu. Sehingga dari situlah manusia dilarang hidup dalam berlebihan atau dalam kemegahan, karena Allah swt maha mengubah segala hukum kehidupan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etnobotani Masyarakat dalam memanfaatkan tanaman *Araceae* di kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?
2. Apa Jenis *Araceae* yang digunakan sebagai tumbuhan obat di Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?
3. Apa jenis pengobatan yang menggunakan tanaman *Araceae* di Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?
4. Bagaimana prosedur dalam penggunaan tanaman *Araceae* sebagai obat di Ungaran Barat, Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis *Araceae* yang digunakan sebagai tumbuhan obat alternatif di wilayah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
2. Mengetahui jenis pengobatan yang menggunakan tanaman *Araceae* di wilayah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
3. Mengetahui cara atau prosedur penggunaan tanaman *Araceae* sebagai tumbuhan obat di wilayah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan Informasi tentang penggunaan *Araceae* sebagai tumbuhan obat di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang.
2. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan *Araceae* sebagai tumbuhan obat di wilayah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti yang melakukan penelitian di wilayah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.
4. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat dan penghobi tumbuhan di wilayah Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

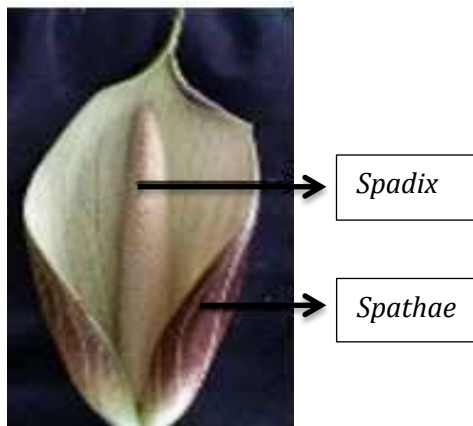
BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

a. Deskripsi *Araceae*

Araceae merupakan jenis famili tumbuhan tingkat rendah yang sudah dikenal oleh masyarakat sebagai makanan yang berupa umbi. Namun, famili *Araceae* tidak hanya terkenal sebagai sebagai bahan makanan, lebih tepatnya umbi pada tanaman famili *Araceae* dapat di konsumsi, tetapi ada pula yang dikenal sebagai tanaman hias. Suku *Araceae* juga merupakan tanaman pangan berupa herba menahun dan termasuk ke dalam suku talas-talasan (Mayo *et al.*, 1997).



Gambar 2.1 Struktur Perbungaan Tanaman *Araceae*

Sumber : www.gbif.org

Araceae memiliki sistem perakaran yang relatif dangkal dengan daya jangkau akar mencapai kedalaman sekitar 40-60 cm dari permukaan tanah (Bago, Adam S., 2020). Batang di bawah tanah membentuk umbi, umbi yang terbentuk berbagai bentuk yaitu berbentuk kerucut, membulat, silindris, elips, halter, memanjang, datar, dan tandan. Talas dapat dimanfaatkan pada bagian umbi ataupun daunnya dan merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat (Lekawael, 2016). Menurut (Tjitrosoepomo, 1996) daun pada tanaman *Araceae* merupakan daun tunggal, berbagi atau majemuk, tersebar pada bagian batang atau bersilangan dalam 2 baris. Helaian daun dalam bentuk perisai, jantung, atau anak panah (Cahya *et al.*, 2023).

Klasifikasi *Araceae* :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Tracheophyta*

Kelas : *Magnoliopsida*

Super Ordo : *Liliana*

Ordo : *Alismatales*

Famili : *Araceae – Arums.* (www.itis.gov.com)

Famili *Araceae* juga merupakan tumbuhan yang banyak hidup di daerah tropis sehingga dapat tumbuh menyebar di negara-negara yang letaknya berada di garis khatulistiwa. Seperti negara-negara yang termasuk dalam Asia Tenggara, Amerika, dan Papua Nugini (Mayo *et al.*, 1997). *Araceae* terdiri dari 105-110 marga dengan 2500-3700 jenis. Menurut (Maretni *et al.*, 2017) Famili *Araceae* tersebar di seluruh pulau di Indonesia Contohnya di Pulau Kalimantan terdapat 297 spesies, pulau Sumatra terdapat 159 spesies, di pulau Sulawesi terdapat 49 spesies dan pulau Jawa terdapat 67 spesies. Famili *Araceae* merupakan salah satu famili yang terancam punah dan dilindungi, namun beberapa masyarakat menganggap bahwa tanaman *Araceae* sebagai tanaman liar yang tidak memiliki manfaat, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai potensi dari tanaman *Araceae* ini (Rio Eka *et al.*, 2017)

Beberapa daerah di Indonesia dan di Negara lain terdapat tanaman *Araceae* yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat diantaranya yaitu (*Epipremnum pinnatum* (L.) Engl.) atau dikenal dengan nama ekor naga, di wilayah Kebun Raya Bogor tanaman ini

biasanya digunakan untuk mengatasi infeksi dan radang pada kulit, memiliki aktivitas sebagai epitelisasi (penyembuh luka), antikanker, antimutagenik, antioksidan, antibakteri, antihipertensi. Di Padang Pariaman dimanfaatkan sebagai obat myome (tumor Rahim), kanker rahim, sakit menstruasi dan benjolan pada payudara wanita (Yuzammi, 2018). Umbi dari daun talas juga dimanfaatkan pada upacara perang Sampian untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan umat manusia serta menetralsir alam dari serangan mara bahaya (Sulaiman *et al.*, 2021) Daun talas (*Colocasia gigantea* (Blume) Hook.f.) juga sering digunakan dalam acara “Magedong- gedongan (Garbhadhana Samskara)” yaitu upacara yang dilaksanakan pada saat kandungan berusia 7 bulan. *Alocasia macrorrhizos* (L.) G. Don. atau disebut kumbang atau bekaja biasa digunakan pada upacara Manusa Yadnya yaitu pada acara pagedong – gedongan dan bayi berumur 1 bulan 7 hari. *Colocasia gigantea* (Blume) Hook.f., *Homalomena cordata* Schott. dan *Remusatia vivipara* (Roxb.) Schott (Biah ganjah) di beberapa daerah digunakan sebagai alas nasi caru yang digunakan untuk menetralsir alam dari serangan mara bahaya.

Amorphophallus paeoniifolius (Dennst.) Nicolson sudah sering digunakan sebagai bahan makanan, sehingga jarang ditemukan dan digunakan dalam upacara agama (Asih *et al.*, 2019).

b. Manfaat *Araceae*

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat antara lain rimpang, batang, kulit batang, daun, bunga, buah, biji, dan kulit batang. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan untuk pengobatan yaitu daun sekitar 57%. (Nurrosyidah, 2020). Daun merupakan tempat akumulasi hasil fotosintesis yang diduga mengandung unsur-unsur zat organik yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Menurut (IMC, 2003) rimpang daun *Homalomena* sering digunakan untuk meredakan nyeri punggung bagian bawah dan mati rasa pada lutut. Bahan dari beberapa spesies dari keluarga *Araceae* dapat menghambat aktivitas bakteri patogen tertentu (Saswati, 2013) diantaranya *Dieffenbachia*, yang mampu menghambat aktivitas *Salmonella typhi* dan *Pseudomonas aeruginosa*; dan *Colocasia esculenta*, yang menghambat aktivitas *Vibrio cholerae* dan *V.harveyi*. Beberapa jenis *Araceae* dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat, antara lain yaitu *Typhonium blumei* Nicolson & Sivad yang

digunakan untuk mengobati bekas dari gigitan ular, kanker kulit dan kanker hati, *Typhonium roxburghii* Schott Di Jawa, umbinya dimanfaatkan untuk mengobati eksim (Lemmens and Bunyapraphatsara, 2003), *Colocasia esculenta* (L.) Schott (talas) digunakan utamanya sebagai bahan makanan, namun di China bagian akar ubi dan rhizom digunakan untuk mengobati bengkak, abses, gigitan serangga dan limfonoditis leher (Rambey *et al.*, 2022) Selain itu tanaman talas juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias dimana tanaman hias mencakup semua tumbuhan baik tera, merambat, semak, perdu, ataupun pohon, baik sengaja maupun tidak sengaja ditanam orang sebagai komponen tanam, kebun rumah dan penghias rumah, berkaitan serta bahan pangan yang memiliki daya jual (Bago, Adam S., 2020). Mayoritas tumbuhan *araceae* banyak dikenal oleh masyarakat sebagai tanaman hias yang terdapat dipekarangan rumah, namun tumbuhan ini juga dapat ditemukan hidup liar di hutan (Iyah Khoeriyah *et al.*, 2023).

c. Potensi Kandungan *Araceae*

Tumbuhan merupakan sumber signifikan dari obat-obatan yang digunakan sebagai alternatif

pengobatan berbagai jenis penyakit pada manusia. Seluruh obat yang berasal dari tumbuhan, baik dalam bentuk sederhana dari beberapa bagian tumbuhan, dalam bentuk yang lebih kompleks dari ekstrak mentah, campuran dan yang lainnya. Sejumlah besar obat yang dikembangkan dari tumbuhan, aktif melawan sejumlah penyakit (Shosan *et al.*, 2014). Senyawa fitokimia merupakan senyawa-senyawa kimia yang secara alami disekresikan oleh tumbuhan. Satu tumbuhan biasanya dapat maupun hewan menghasilkan lebih dari satu golongan senyawa kimia dan masing-masing memiliki karakteristik dan manfaat sendiri (Tapsell *et al.*, 2006). Beberapa senyawa kimia yang umumnya ditemukan pada tumbuhan misalnya tanin, alkaloid, saponin, flavonoid, terpenoid, protein, dan beberapa macam karbohidrat.

Tanaman *Araceae* diduga dapat berfungsi sebagai alternatif obat luka, pada bagian tangkai daun tanaman *Araceae* yang sering digunakan sebagai pembalut luka baru atau sebagai alternatif obat luka (Iyah Khoeriyah *et al.*, 2023). Tanaman *Araceae* juga diduga memiliki kandungan yang diantaranya yaitu flavonoid dan saponin (Firmansyah, 2020). Flavonoid merupakan senyawa polifenol yang digunakan sebagai

senyawa anti bakteri melalui pembentukan senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler yang mengganggu integritas membran sel bakteri. Saponin mempunyai tingkat toksisitas yang tinggi melawan fungi, sehingga membantu dalam proses penyembuhan luka (Wijaya *et al.*, 2014). Getah pada tanaman *Araceae* mampu mempercepat proses re-epitalisasi jaringan epidermis dan infiltrasi sel-sel radang pada daerah luka karena pada getah terdapat kandungan yang diantaranya yaitu flavonoid dan saponin (Nurrosyidah I. *et al.*, 2020)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan pada penelitian ini peneliti mengutip Jurnal Internasional dan Jurnal Nasional sebagai penelitian terdahulu yang relevan, antara lain :

Tabel 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Artikel Penelitian	Metode Penelitian	Gap Penelitian
1.	Pemanfaatan struktur Sekretori <i>Aglaonema simplex</i> sebagai Tumbuhan Obat. (Evi Mulyah, Yohana C. Sulistyarningsih. Jurnal Simbiosis, 11 (1): 1-6 Juli, 2022).	Pengambilan sampel, sampel yang diambil adalah keseluruhan organ tumbuhan, pengamatan struktur sekretori secara mikroskopis.	Tumbuhan <i>Aglaonema simplex</i> yang banyak dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat memiliki struktur sekretori berupa sel idioblas.

No.	Artikel Penelitian	Metode Penelitian	Gap Penelitian
2.	Strategi Pengembangan Etnobotani Porang (<i>Amorphophallus muelleri</i> Blume) di Provinsi Banten.(Yunia Rahayuningsih. Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, Vol.4 No.2, Desember.2020).	Menggunakan metode survei yaitu mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis tumbuhan talas-talasan di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten. Talas diidentifikasi, karakterisasi morfologinya dan jenis-jenis pemanfaatan talas.	Tanaman talas rata-rata ditemukan sebagai tanaman yang tumbuh dikebun-kebun kecil dibelakang rumah, di ladang, pembatas lahan dan dibiarkan berkembang tanpa perawatan khusus, dan hanya beberapa jenis saja yang digunakan sebagai bahan obat.
3.	Evaluasi potensi anti-bisular, antimikroba dan antioksidan dari <i>Philodendron</i>	dievaluasi dengan metode mikrodilusi 96-well plate dan mikroorganisme termasuk bakteri yang ada	cara dikeringkan perlu adanya evaluasi lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap potensi neurofarmakologi pada tikus dengan

No.	Artikel Penelitian	Metode Penelitian	Gap Penelitian
	<p><i>megalophyllum</i> Schott (<i>Araceae</i>), yang secara tradisional digunakan untuk mengatasi kecelakaan yang disebabkan oleh ular di wilayah barat Para, Brasil.(Noranathan da Costa Guimar~ aes, Luciana A. Elsevier, Toxicon 184 :99 (2020))</p>	<p>di rongga mulut ular. Potensi penghambatan AEPm diuji terhadap aktivitas BaV secara in vitro (fibrinolitik) dan in vivo (defibrinasi dan hemoragik).</p>	<p>metode yang digunakan.</p>
4.	<p>Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Suku</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dapat dilanjutkan mengenai jenis tanaman</p>

No.	Artikel Penelitian	Metode Penelitian	Gap Penelitian
	Dayak Lundayeh Di Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Sebagai Booklet Untuk Masyarakat . (Ade Setiawana , Listiana , Fadhlhan Muchlas Abrori, Jurnal BJBE Vol.1 No.1 : 2019).	dan pengembangan (Research and Development). Research and Development (R&D) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan, dan menguji produk (Sugiyono, 2015).	yang dapat digunakan sebagai tanaman obat, sehingga selanjutnya masyarakat dapat mengembangkan di berbagai bidang kesehatan dan pendidikan lainnya.
5.	Keanekaragaman Aroids (Araceae) di Kebun Raya Bogor, Indonesia : Koleksi, Konservasi, dan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu observasi lapangan dan	Masih banyak aroid yang berpotensi bermanfaat di Kebun Raya Bogor yang belum banyak mendapat perhatian publik; khususnya, spesies

No.	Artikel Penelitian	Metode Penelitian	Gap Penelitian
	Pemanfaatan. (Yuzammi, Jurnal Biodiversitas, Vol. 19 No. , November 2018).	wawancara kepada narasumber.	dengan kebiasaan memanjat.
6.	Studi Etnobotani tanaman berkhasiat obat berbasis pengetahuan lokal masyarakat suku osing di Kecamatan Licin Banyuwangi (K. Khotimah, Jurnal Biosense : 2018).	Melalui survei etnobotani dan pengumpulan data serta melalui wawancara dan angket mengenai jenis tumbuhan, organ yang digunakan, sumber perolehan dan cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat.	Pada penelitian ini ditemukan beberapa jenis tumbuhan terutama famili <i>Zingiberaceae</i> , Bagian tumbuhan yang umumnya dimanfaatkan dari famili <i>Zingiberaceae</i> tersebut adalah bagian rimpang yang memiliki kandungan kimia dan efek farmakologis yang berpengaruh terhadap pengobatan.
7.	Etnobotani Tumbuhan	Metode yang digunakan	Disarankan dari penelitian ini tidak

No.	Artikel Penelitian	Metode Penelitian	Gap Penelitian
	berkhasiat obat berdasarkan Pengetahuan lokal pada Suku Jawa di Desa Sukorejo Kecamatan Langsa Timur Tahun 2016. (Elfrida, Nursamu, Marfina. Jurnal Jeumpa, 4 (1)-Juni 2017)	pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive sampling, sehingga didapatkan sebanyak 15 responden sebagai sampel.	hanya masyarakat Suku Jawa saja yang memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat herbal karena dari kandungannya tidak menimbulkan efek samping terhadap kesehatan manusia.

1. Persamaan dan Perbedaan antar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Mulyah dkk Tahun 2022

Dari kajian penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti menggunakan tanaman suku *Araceae*, sedangkan perbedaannya yaitu metode yang digunakan dengan pengamatan struktur sekretori secara mikroskopis.

2. Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunia Rahayuningsih Tahun 2020

Dari kajian penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu metode survei yaitu mengidentifikasi dan menginventarisasi jenis tumbuhan talas-talasan, sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu lokasi yang diteliti yaitu di Kecamatan Cisata Pandeglang Banten, dan penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ungaran barat, Kabupaten Semarang.

3. Persamaan dan Perbedaan antar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Noranathan da Costa Guimar~ aes, Luciana A. Freitas-de-Sousa.dkk Tahun 2020

Dari kajian penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu meneliti ekstrak daun yang dapat berpotensi sebagai tumbuhan obat, sedangkan perbedaannya yaitu metode yang digunakan menggunakan metode mikrodilusi 96-well plate.

4. Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Setiawana et.al. Tahun 2019

Dari kajian penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti mengenai jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai tanaman obat, sedangkan perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan yaitu dengan Research and Development (R&D) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan, dan menguji produk (Sugiyono, 2015).

5. Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh K.Khotimah Tahun 2018

Dari kajian penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan yaitu survei etnobotani dan pengumpulan data serta melalui wawancara dan angket mengenai jenis tumbuhan, organ yang digunakan, sumber perolehan dan cara pemanfaatan tumbuhan, adapun perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti ditemukan beberapa jenis tumbuhan terutama famili *Zingiberaceae*, Bagian tumbuhan yang umumnya dimanfaatkan dari famili *Zingiberaceae* tersebut adalah bagian rimpangnya.

6. Persamaan dan Perbedaan antar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuzammi Tahun 2018

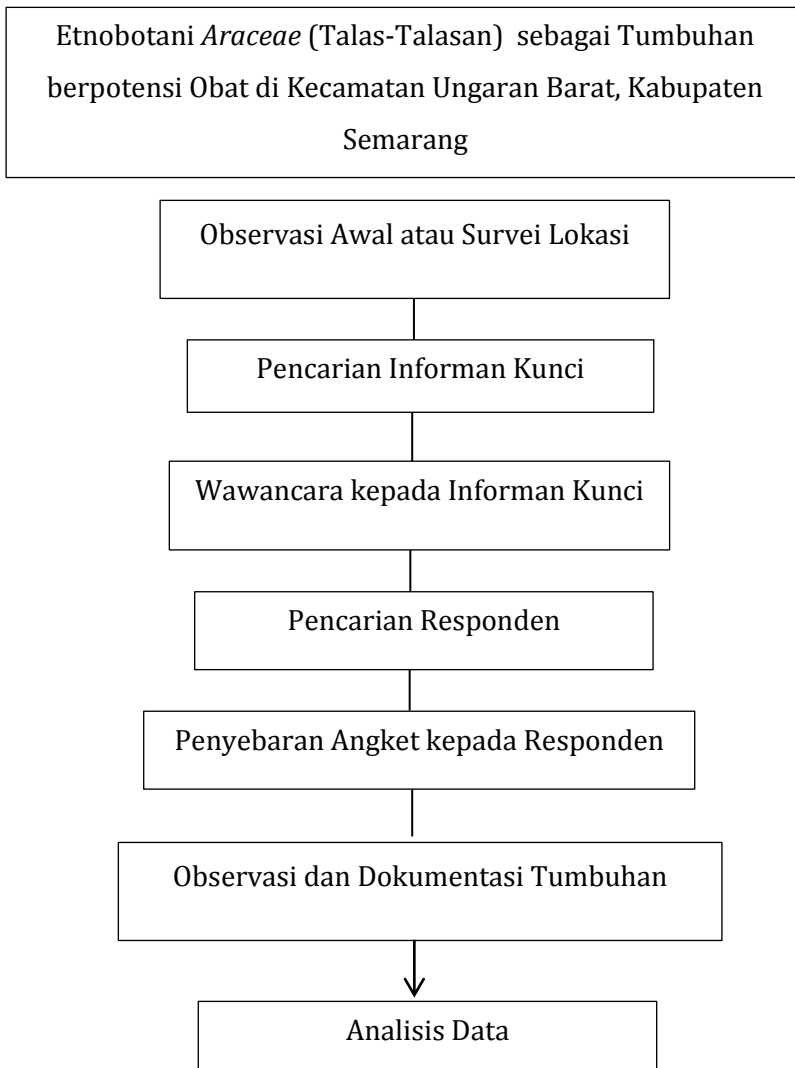
Dari kajian penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu Metode yang digunakan dengan observasi lapangan dan wawancara

kepada narasumber. Sedangkan perbedaannya yaitu objek lokasi penelitian.

7. Persamaan dan Perbedaan antar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfrida dkk Tahun 2017

Dari kajian penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sampling*, adapun perbedaannya yaitu pada subjek yang diteliti yaitu antara suku Jawa dan masyarakat kecamatan Ungaran barat dalam mengkaji serta memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat herbal karena dari kandungannya tidak menimbulkan efek samping terhadap kesehatan manusia.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

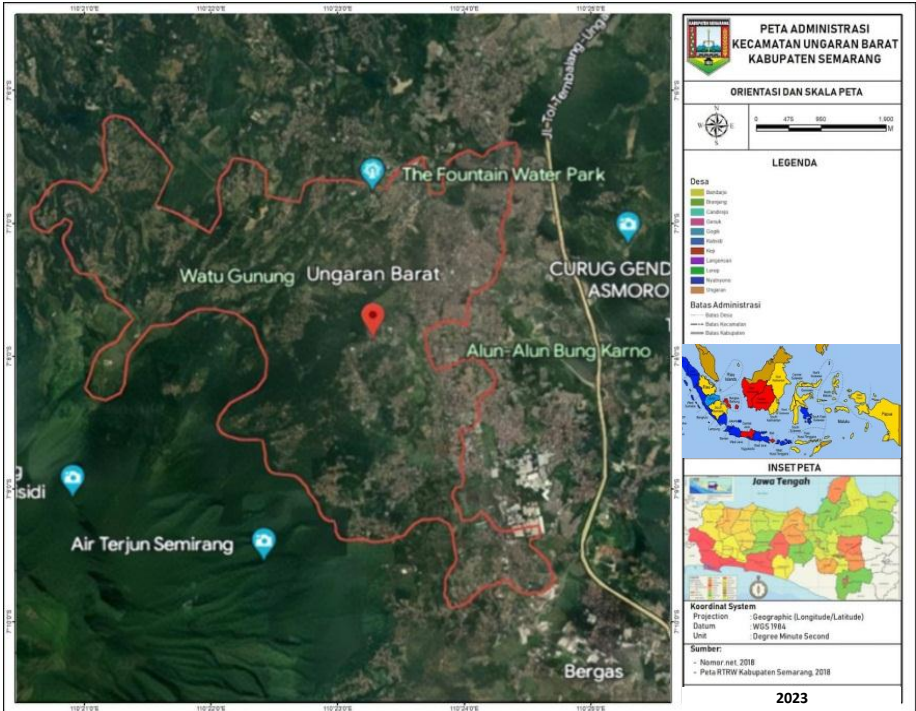
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan teknik/metode observasi, survei, wawancara terstruktur, dan angket yang dibuktikan langsung dengan fakta keberadaan yang ada di lapangan serta analisis data.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober tahun 2023 di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Objek penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, khususnya masyarakat yang memiliki tanaman suku *Araceae* dan memiliki pengetahuan mengenai tanaman suku *Araceae* sekaligus masyarakat yang dapat memanfaatkan tanaman *Araceae* tersebut sebagai bahan yang berpotensi tumbuhan obat.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Ungaran Barat
(Sumber : Map Data 2023) dengan Modifikasi

C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan kepada masyarakat di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang mengenai tanaman suku *Araceae* yang berpotensi sebagai tumbuhan obat, metode wawancara yaitu wawancara semi terstruktur dengan informan kunci dan angket masyarakat,

kemudian melakukan identifikasi untuk memvalidasi jenis tumbuhan yang ditemukan.

Teknik pengambilan sampel informan dan responden angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu diantaranya usia dengan rentang angka >40 tahun karena pada rentang usia ini pada umumnya masyarakat memanfaatkan jenis pengobatan secara alami, penduduk asli Kecamatan Ungaran Barat, masyarakat yang memiliki tanaman *Araceae*, masyarakat yang mengetahui mengenai tanaman *Araceae*, masyarakat yang memanfaatkan tanaman *Araceae*. Tujuan dari *purposive sampling* yaitu untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap representatif.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan daftar pertanyaan wawancara semi terstruktur dengan alat atau instrumen utama pengumpulan data yaitu peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan

kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya serta survei yang dilengkapi dengan kuosioner angket tanpa perlu peneliti hadir menemui responden atau cukup mengisi via elektronik saja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai dua data tersebut :

a. Data Primer

Data primer dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara informan, observasi, angket dan pengambilan data dari Informan yang mengetahui jenis tanaman *Araceae* di Kecamatan Ungaran Barat. Data primer yang dikumpulkan meliputi data hasil observasi dan wawancara mengenai Jenis-jenis tanaman *Araceae* apa saja yang terdapat di wilayah tersebut, penggunaan tanaman *Araceae* sebagai tumbuhan berpotensi obat, jenis pengobatan apa saja yang dapat diobati dengan tanaman *Araceae*, bagaimana prosedur pemanfaatan tanaman *Araceae* sebagai tumbuhan obat.

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat meliputi data kondisi umum di lokasi penelitian, data sosial ekonomi dan budaya masyarakat serta diperoleh dari berbagai referensi yang peneliti gunakan sebagai penunjang yang diperlukan untuk memperkuat data seperti artikel, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan tanaman *Araceae*.

D. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber diantaranya observasi, wawancara semi terstruktur, dan literatur.

2. Triangulasi Teknik

Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, studi literatur, dokumentasi atau kuosioner.

3. Triangulasi Waktu

Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang fleksibel atau situasi yang berbeda.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kualitatif yang dengan menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga mengungkapkan sikap, pertentangan, hubungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Penelitian ini akan dilakukan dengan berbagai tahap antara lain :

- a. Melakukan Observasi keberadaan jenis-jenis tanaman *Araceae* di Kecamatan Ungaran Barat.
- b. Melakukan wawancara kepada masyarakat di kecamatan Ungaran Barat.

- c. Mencari informasi pendukung dari literatur mengenai cara memanfaatkan tanaman *Araceae* bagi masyarakat di kecamatan Ungaran Barat.

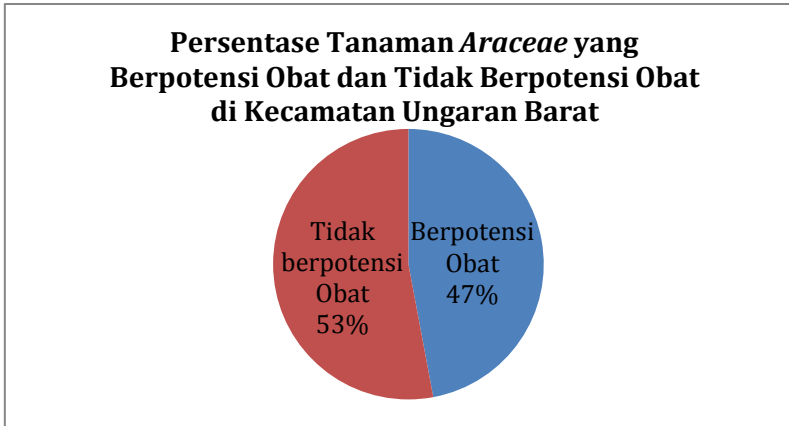
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis-jenis *Araceae* dan Kegunaannya di Kecamatan Ungaran Barat

Berdasarkan dari hasil penelitian di Kecamatan Ungaran Barat diperoleh data sebanyak 15 jenis tanaman *Araceae* diantaranya 8 jenis dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat dan 7 jenis lainnya dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Data yang diperoleh melalui wawancara kepada masyarakat telah diketahui etnobotani masyarakat Ungaran barat mengenai *Araceae* yang mengetahui dan memanfaatkannya sebesar 40%, kemudian 60% masyarakat tidak mengetahui *Araceae*, masyarakat yang telah mengetahui tanaman *Araceae* sebagai bahan pengobatan memanfaatkan sebagai resep secara turun-temurun, dan beberapa lainnya tidak mengetahui mengenai *Araceae* sebagai bahan pengobatan. Hal ini dikarenakan masyarakat pada era sekarang lebih memilih pengobatan secara modern yang dianggap memiliki tingkat efektivitas lebih cepat, meskipun masyarakat lainnya pun masih menggunakan pengobatan tradisional karena lebih aman dikonsumsi tanpa adanya campuran bahan kimia lainnya. Kemudian diperoleh persentase pengetahuan masyarakat mengenai



potensi tanaman *Araceae*. Hasil persentase tanaman *Araceae* yang berpotensi obat dan tidak berpotensi obat disajikan pada Gambar 4.1 di bawah ini :







Gambar 4.1 Diagram Persentase Potensi *Araceae*



Berdasarkan hasil diagram tersebut diketahui bahwa persentase tanaman *Araceae* yang berpotensi sebagai tumbuhan obat lebih rendah dibandingkan dengan *Araceae* yang tidak berpotensi sebagai tumbuhan obat. *Araceae* yang berpotensi obat diantaranya yaitu; talas putih, daun nampu, talas hitam, talas china, talas bogor, senthe kuning, bunga corong merah, dan keladi tikus. Jenis-jenis tanaman *Araceae* yang ditemukan di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang disajikan pada Tabel 4.1 dan Jenis-jenis *Araceae* yang berpotensi sebagai tumbuhan obat disajikan pada Tabel 4.2.



Tabel 4.1 Jenis-jenis *Araceae* di Kecamatan Ungaran Barat



No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Gambar	Keterangan
1.	Gelombang cinta	<i>Anthurium crenatum</i> (L.) Kunth	 <p data-bbox="783 572 1098 594">Sumber : Dokumentasi penelitian</p>	Budidaya masyarakat
2.	Keladi tengkorak	<i>Alocasia cuprea</i> (H.Low ex Sankey)	 <p data-bbox="783 878 1098 900">Sumber : Dokumentasi penelitian</p>	Budidaya masyarakat



No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Gambar	Keterangan
3.	Kuping gajah	<i>Alocasia amazonica</i> Andre	 <p data-bbox="791 546 1102 568">Sumber : Dokumentasi penelitian</p>	Budidaya masyarakat
4.	Talas putih	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	 <p data-bbox="791 891 1086 913">Sumber : https://www.gbif.org</p>	Tumbuh liar


No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Gambar	Keterangan
5.	Talas china	<i>Alocasia cucullata</i> (Lour) G. Don.	 <p data-bbox="802 538 1098 561">Sumber : https://www.gbif.org</p>	Tumbuh liar
6.	Senthe kuning	<i>Alocasia macrorrhiza</i> Schott	 <p data-bbox="794 863 1106 885">Sumber : Dokumentasi penelitian</p>	Budidaya masyarakat

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Gambar	Keterangan
7.	Talas hitam	<i>Alocasia plumbea</i> Van Houtte	 <p data-bbox="783 538 1098 557">Sumber : Dokumentasi penelitian</p>	Budidaya masyarakat
8.	Bunga corong merah	<i>Anthurium andraeanum</i> Linden ex. Andre	 <p data-bbox="783 889 1098 908">Sumber : Dokumentasi penelitian</p>	Budidaya masyarakat

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Gambar	Keterangan
9.	Talas bogor	<i>Colocasia gigantea</i> (Blume) Hook f.	 <p data-bbox="783 549 1098 572">Sumber : Dokumentasi penelitian</p>	Tumbuh liar
10.	Kuping gajah	<i>Philodendron erusbescens</i> K. Koch & Augustin	 <p data-bbox="783 885 1098 908">Sumber : Dokumentasi penelitian</p>	Budidaya masyarakat

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Gambar	Keterangan
11.	Keladi / Singonium	<i>Syngonium podophyllum</i> Schott	 <p data-bbox="783 555 1098 577">Sumber : Dokumentasi penelitian</p>	Tumbuh liar
12.	Keladi tikus	<i>Typhonium flagelliforma</i> (Lodd) Blume	 <p data-bbox="783 871 1098 919">Sumber : https://www.floraofsrilanka.com</p>	Tumbuh liar

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Gambar	Keterangan
13.	Daun nampu	<i>Homalomena javanica</i> AldreW.	 <p data-bbox="794 544 1086 568">Sumber : https://www.gbif.org</p>	Tumbuh liar
14.	Janda bolong	<i>Monstera deliciosa</i> Liebm	 <p data-bbox="794 891 1086 916">Sumber : https://www.gbif.org</p>	Budidaya masyarakat

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Gambar	Keterangan
15.	Philodendron hias	<i>Philodendron crassinervium</i> Lindl.	 <p data-bbox="783 566 1094 589">Sumber : Dokumentasi penelitian</p>	Budidaya masyarakat

Tabel 4.2 Jenis-jenis *Araceae* yang berpotensi sebagai Tumbuhan Obat

No.	Nama Spesies	Organ <i>Araceae</i> dan Kegunaannya	Cara Penggunaan
1.	Talas putih (<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott)	Batang semu digunakan untuk mengobati luka luar	Batang semu dipetik dan getahnya dioleskan ke bagian luka.
		Daun dapat mengurangi kadar gula darah	Bagian daun biasanya diolah menjadi sayur
2.	Daun nampu (<i>Homalomena javanica</i> AlderW.)	Akar dan Batang semu digunakan sebagai obat reumatik	Akar dan batang dipotong terlebih dahulu kemudian dicuci hingga bersih menggunakan garam lalu dijemur sampai kering atau dijadikan simplisia kemudian dikonsumsi sebagai campuran teh, cara lain biasanya dijadikan ramuan dengan dicampuri air hangat dan diberi sedikit gula supaya tidak terasa sepat.
3.	Talas hitam (<i>Alocasia plumbea</i> van Houtte)	Tangkai muda digunakan sebagai obat pereda batuk	Sebagai pereda batuk dengan cara direndam air garam sampai 24 jam, kemudian dihaluskan, lalu disaring dan air nya dapat diminum secara langsung atau bisa juga ditambahkan sedikit gula.
		Daun muda digunakan sebagai obat pencuci mata	Daunnya digunakan dengan cara sedikit diperas agar eksudat dari dalam daun dapat keluar, lalu ditetaskan ke mata.

No.	Nama Spesies	Organ <i>Araceae</i> dan Kegunaannya	Cara Penggunaan
4.	Talas china (<i>Alocasia cucullata</i> (L.) G. Don)	Daun digunakan sebagai obat pereda nyeri	Daun dipetik kemudian dicuci sampai bersih, lalu sedikit diperas namun jangan sampai hancur kemudian ditempelkan di bagian yang terasa nyeri.
5.	Senthe kuning (<i>Alocasia macrorrhiza</i> Schott)	Batang semu digunakan sebagai obat pereda batuk	Batang dicuci menggunakan garam dengan cara sedikit digosok sampai bersih kemudian direbus sampai batang menjadi sangat layu, lalu air rebusan tersebut dapat diminum.
6.	Bunga corong merah (<i>Anthurium andraeanum</i> (Linden) ex.Andre)	Daun dapat mengurangi bengkak	Daun dicuci sampai bersih kemudian direbus, bisa juga ditumbuk sedikit, kemudian ditempelkan ke bagian yang bengkak.
7.	Talas hijau (<i>Colocasia gigantea</i> (Blume) Hook f.)	Batang semu sebagai obat luka luar	Getah pada bagian batang semu tersebut dioleskan ke bagian yang luka.
8.	Keladi tikus (<i>Typhonium flagelliforme</i> (Lodd) Blume)	Daun digunakan sebagai obat akibat gigitan ular	Ambil bagian daun muda kemudian dicuci sampai bersih lalu daun ditumbuk dan diletakkan pada bagian yang terkena gigitan ular.

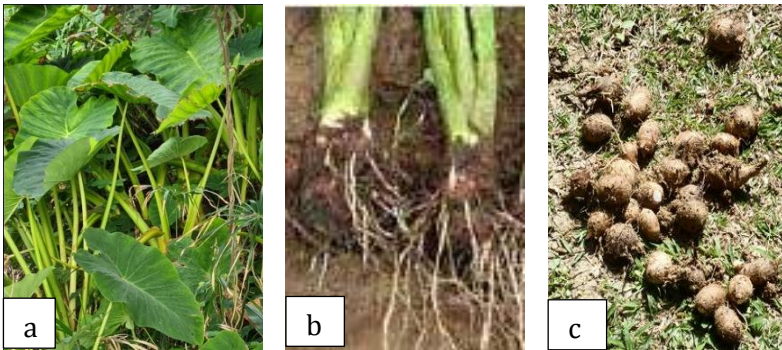
Berdasarkan dari hasil penelitian kepada masyarakat di Kecamatan Ungaran Barat yang memiliki tanaman *Araceae*, memiliki pengetahuan mengenai tanaman *Araceae*, dan memanfaatkannya sebagai bahan pengobatan diperoleh data sebanyak 8 jenis tanaman *Araceae* yang berpotensi obat diantaranya yaitu :

a. Talas putih (*Colocasia esculenta* (L.) Schott)

Tanaman talas putih (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) merupakan salah satu jenis tanaman *Araceae*. Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Liliopsida*
Ordo : *Alismatales*
Famili : *Araceae*
Genus : *Colocasia*
Spesies : *Colocasia esculenta* (L.) Schott.

(Sumber : <http://plantamor.com>, 2023).



Gambar 4.2 Talas putih (*Colocasia esculenta* (L.) Schott

a : Perawakan. b : Akar. c : Umbi.

Sumber : www.gbif.org

Talas putih memiliki tangkai daun dengan panjang antara 0,8–1,8 m, ujung daun menekuk secara horizontal atau vertikal ke bawah, sehingga bilah daunnya tergantung; bilahnya bulat telur-sagitasi dengan panjang 25–90 cm x lebar 20–70 cm berwarna kehijauan hingga hijau tua, dan berwarna ungu tua di bagian adaxial, hijau pucat atau mengkilap di bagian abaksial; dan puncak akut. Bunga majemuk di beberapa baris pada ketiak daun; tangkai daun memiliki panjang 70 cm, saat berbuah membentuk melengkung ke bawah. Warna *spathae* bervariasi dari hijau, kuning dan oranye, memiliki panjang 30 cm, menyempit setinggi zona steril *spadix*; *spathae* bawah memiliki panjang 5 cm, lonjong-bulat telur, hijau; tungkai panjang, bulat telur sangat sempit, memiliki panjang 25 cm, kemudian pada *spadix* memiliki

panjang rata-rata 13,5 cm; zona betina dengan panjang 3 cm, putik dengan *staminode* tersebar; ovarium berbentuk bulat, hijau, dengan panjang 0,15 cm, diameter 0,15 cm, kepala putik berwarna kuning muda, tangkai pendek, 1 lobus yaitu lobus membulat. (Sumber : <https://powo.science.kew.org>).

Talas putih merupakan salah satu spesies *Araceae* yang sudah dikenal oleh masyarakat Ungaran Barat karena hampir dari keseluruhan bagian tanamannya dapat dimanfaatkan diantaranya bagian daun dapat dijadikan sebagai sayur, getah tanaman dapat digunakan sebagai pembalut luka karena dapat mengurangi pendarahan, seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat kabupaten Gowa memanfaatkan daun *Araceae* untuk penyembuhan luka bakar. Beberapa hasil penelitian melaporkan tanaman talas mengandung senyawa aktif berupa fenolik, tannin, flavonoid, saponin hingga selulosa yang mampu berperan sebagai antioksidan, antiseptik, antibakteri, dan antiinflamasi (Alcantara *et al.*, 2013) kemudian bagian umbi dapat dimanfaatkan sebagai pengganti nasi karena mengandung karbohidrat dan pati sehingga dapat mengurangi kadar gula darah (Defri, 2022). Di Bali masyarakatnya memanfaatkan tanaman ini untuk Upacara Pitra, Dewa, Manusia dan Bhuta Yadnya dan bagian daunnya dijadikan sebagai bahan pangan (Warseno, 2013).

b. Daun nampu (*Homalomena javanica* AlderW.)

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Liliopsida*

Ordo : *Arales*

Famili : *Araceae*

Genus : *Homalomena*

Spesies : *Homalomena javanica* AlderW.

(Sumber : <http://plantamor.com>, 2023).



Gambar 4.3 Daun nampu (*Homalomena javanica* AlderW).

1 : Helaian daun. 2 : Tangkai muda. 3 : Umbi batang. 4 : Akar

Sumber : www.gbif.org.

Homalomena javanica AlderW. merupakan salah satu tanaman *Araceae* yang biasa disebut daun Nampu dengan karakteristik tingginya sekitar 50-100 cm saat dewasa. Bagian batang berbentuk bulat berkayu, berwarna ungu kecoklatan, dan membentuk rimpang memanjang. Memiliki struktur daun tunggal, dengan panjang antara 50-60 cm, berdaging bulat, helaian daun berbentuk hati, dengan ujung runcing dan tepi rata, permukaan daun licin dengan warna hijau tua. Bunga berwarna ungu tumbuh pada ruas daun dan buah berbentuk bulat berwarna merah dengan biji berwarna coklat. (Nurrosyidah, 2020).

Daun nampu merupakan tanaman yang saat ini sudah jarang dijumpai karena keberadaannya sudah cukup sulit ditemukan, di Ungaran sendiri biasanya ditemukan di jalur pendakian gunung, namun daun nampu dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan salah satunya bagian akar dan batang digunakan sebagai obat rematik. Sebagai obat, nampu dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti rheumatoid arthritis, anti inflamasi dan sakit perut (Kurniasih , 2022). Akar dan batang *Homalomena javanica* digunakan sebagai obat pencernaan dan rematik. Rimpang daun *Homalomena sp.* digunakan untuk bisul kulit (Dubost *et al.*, 2019). Spesies lain *Homalomena occulta* di Tiongkok digunakan sebagai obat untuk rematik (Hong *et al.*, , 2015).

c. Talas hitam (*Alocasia plumbea* Van Houtte)

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Liliopsida*

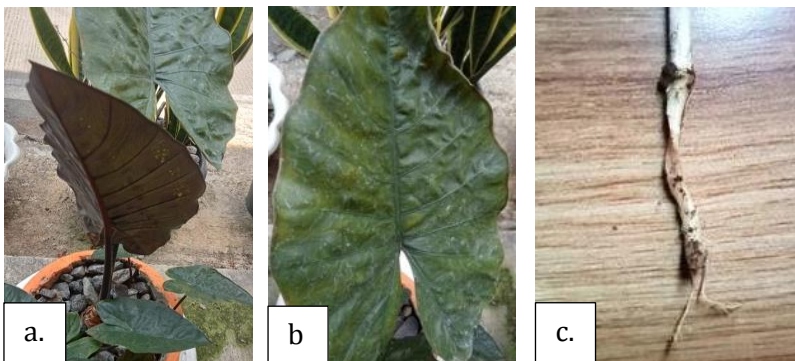
Ordo : *Alismatales*

Famili : *Araceae*

Genus : *Alocasia*

Spesies : *Alocasia plumbea* Van Houtte.

(Sumber : <http://plantamor.com>, 2023).



Gambar 4.4 Talas hitam (*Alocasia plumbea* Van Houtte).

a : Perawakan. b : Daun. c : Umbi batang dan Akar

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Talas hitam berukuran sedang hingga raksasa, tumbuh secara musiman hingga herba hijau sepanjang tahun, struktur batang tebal, hipogeal, kadang-kadang stoloniferous dan bulbiferous, batang epigeal biasanya tegak, dengan lateks bening hingga berwarna seperti susu. Daunnya tumbuh di beberapa bagian tajuk, serta biasanya ditumbuhi katafil (daun-daun kecil), kelopaknya relatif panjang, tulang daun basal dengan kelenjar terdapat di aksil vena, bunga majemuk terdiri dari 2 atau lebih di setiap simpodium bunga, muncul bersama daun. *Peduncle* (tangkai jaringan) biasanya lebih pendek dari tangkai daun. Struktur *spathae* sangat menyempit antara tabung dan bilah. Struktur *spadix* lebih pendek dari *spathae*. Bagian bunga: berkelamin tunggal, perigone tidak ada. Pollen dalam bentuk untaian berukuran sedang (rata-rata 35 μm). (Sumber : www.gbif.org).

Tanaman talas hitam sudah dimanfaatkan beberapa masyarakat Ungaran Barat sebagai alternatif pengobatan secara alami karena tanaman talas hitam mampu menghasilkan cairan dari pembuluhnya atau biasa disebut dengan eksudat, utamanya pada bagian tangkai muda bisa digunakan untuk meredakan batuk, kemudian pada bagian daun yang dapat menghasilkan air dapat dimanfaatkan untuk mengobati mata atau sebagai obat alternatif pencuci mata. Masyarakat Wonokerto di Yogyakarta memanfaatkan daun

dari tanaman *A. plumbea* K. Koch ex Van Houtte sebagai obat tradisional untuk mengobati thypus (Nahdi & Kurniawan, 2019).

d. Talas china (*Alocasia cucullata* (Lour) G. Don)

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Liliopsida*

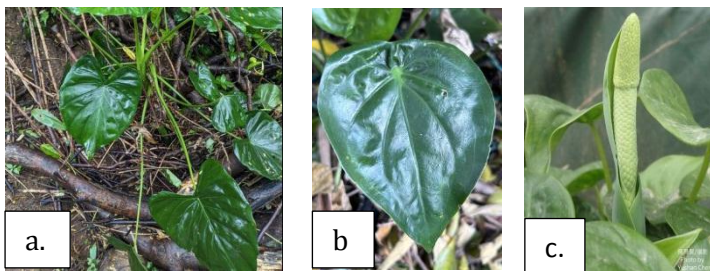
Ordo : *Alismatales*

Famili : *Araceae*

Genus : *Alocasia*

Spesies : *Alocasia cucullata* (Lour.) G. Don.

(Sumber : <http://plantamor.com>, 2023).



Gambar 4.5 Talas china (*Alocasia cucullata* (Lour) G. Don.

a : Perawakan. b : Daun. C : Spathae dan Spadix

Sumber : www.gbif.org.

Talas china memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu memiliki Akar serabut, berwarna putih kecokelatan, dan dapat membentuk umbi. Bagian Daun tunggal, berbentuk perisai dengan ujung meruncing, bagian pangkal membulat, berwarna hijau mengkilat. Kemudian Bunga tunggal, muncul dari ketiak daun, mahkota bunga berwarna putih.(Sumber:<https://powo.science.kew.org>).Talas china merupakan tanaman herba hijau menggumpal yang ditanam sebagai tanaman pangan dan sebagai tanaman hias di daerah sebaran aslinya yaitu di Asia tropis dan beriklim sedang. *Alocasia cucullata* dianggap sebagai spesies invasif dengan potensi untuk berkoloni dan dinaturalisasi di tumbuhan bawah hutan hujan dan daerah lembab di sepanjang aliran sungai dan tepian sungai, sebelumnya talas china dimanfaatkan masyarakat Ungaran Barat untuk mengobati rasa nyeri. *Alocasia cucullata* merupakan tanaman hias yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan (Asih *et al.*, 2019). Talas china digunakan secara eksternal sebagai obat untuk mengobati gigitan ular, abses, rematik, dan arthritis oleh masyarakat Tiongkok (Irsyam *et al.*, 2023).Selain itu, (Arora, 2014) melaporkan bahwa umbi dapat dimakan dan dimasak sebagai sayuran.

e. Senthe kuning (*Alocasia macrorrhiza* (L) Schott)

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Liliopsida*

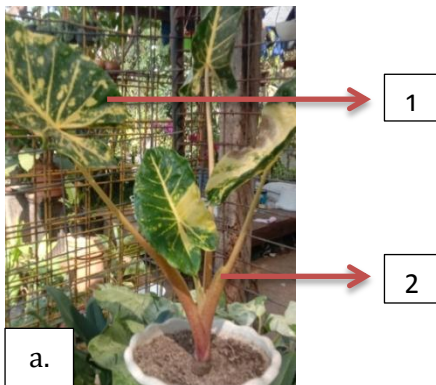
Ordo : *Arales*

Famili : *Araceae*

Genus : *Alocasia*

Spesies : *Alocasia macrorrhiza* (L) Schott

(Sumber : <http://plantamor.com>, 2023).



Gambar 4.6 Senthe kuning (*Alocasia macrorrhiza* (L) Schott)

1 : Helaian Daun. 2 : Batang semu

Sumber : Dokumentasi penelitian

Senthe kuning termasuk dalam tumbuhan famili talas-talasan (*Araceae*). tumbuhan senthe ini memiliki tinggi dari 1-3 meter, batang tumbuhan senthe ini tidak berkayu atau jenis batang berpembuluh, kemudian pada komponen akar daun tumbuhan senthe berlekuk, daun tumbuhan senthe ini mempunyai skala 25-75 centimeter serta beragam warna hijau hingga kuning (Sumber : <https://powo.science.kew.org>). *Alocasia macrorrhiza* Schott umumnya tidak dibudidayakan namun biasanya tumbuh liar, umumnya beberapa masyarakat Ungaran barat yang memanfaatkan sebagai obat misalkan sebagai pereda batuk, yaitu bagian batangnya dengan cara dicuci menggunakan air garam lalu direbus sampai batang menjadi layu kemudian air rebusan tersebut dapat diminum atau bisa juga dengan cara batang tersebut dibuat jus kemudian disaring bagian sari-sarinya. Untuk obat batuk biasanya tangkai daun dijus dan diminum (Lemmens and Bunyapraphatsara, 2003). Di Sri Lanka digunakan sebagai obat Malaria (Frausin *et al*, 2015; Edirisinghe, 1999; Shirayama *et al*. 2006). Di Papua Nugini, jenis ini dapat mengobati sakit kepala dengan memakai daun muda dan getahnya secara eksternal. Selain itu daun dimasak dengan santan kemudian dimakan dapat digunakan untuk mengobati disfungsi seksual (Asih *et al.*, 2019).

- f. Bunga corong merah (*Anthurium andraeanum* Linden ex. Andre)

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Liliopsida*

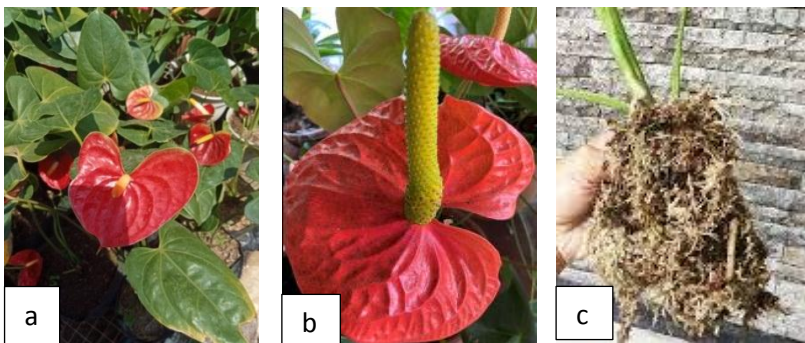
Ordo : *Alismatales*

Famili : *Araceae*

Genus : *Anthurium*

Spesies : *Anthurium andraeanum* Linden ex. Andre

(Sumber : <https://plantamor.com>,2023).



Gambar 4.7 Bunga corong merah (*Anthurium andraeanum* Linden ex. Andre)

a : Perawakan. b : Bunga. c : Akar

Sumber : a .Dokumentasi penelitian. b dan c : www.gbif.org.

Anthurium andraeanum Linden ex. Andre memiliki morfologi Akar serabut, batang pende dan tegak, bentuk daun sederhana (*unifoliate*), berseling berwarna hijau tua, besar, berbentuk hati dan mengkilap dengan tepi daun halus. Tekstur permukaan daun sedikit kasar, tulang daun menyirip dan sebagian memiliki urat berwarna lebih terang daripada permukaan daun lainnya. Perbungaan terdiri dari *spadix* dan *spathae*. *Spadix* tegak dengan bentuk seperti ekor, silindris, adapula berbentuk bengkok, berwarna kuning krem, sedangkan seludang atau *spathae* berwarna merah cerah, perbanyakkan tanaman melalui biji, bagian vegetatif tanaman (pemisahan anakan maupun stek batang), dan kultur in vitro. Perbanyakkan stek batang dapat dilakukan dengan cara memotong batang induk sepanjang 3-4 cm beserta akarnya. Induk disarankan sudah berumur di atas 2 tahun dengan ketinggian 45 cm (Sumber :<https://powo.science.kew.org>). Biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat Ungaran barat sebagai obat untuk mengurangi pembengkakan, yaitu dengan cara merebus bagian daun kemudian ditempelkan pada bagian yang mengalami bengkak. Selain itu tanaman dimanfaatkan oleh masyarakat Tanjung batu Ogan Ilir sebagai obat bengkak pada tenggorokan yaitu bagian daun dan batangnya (Kartika T., 2018).

g. Talas bogor (*Colocasia gigantea* (Blume) Hook f.)

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Filum : *Tracheophyta*

Kelas : *Liliopsida*

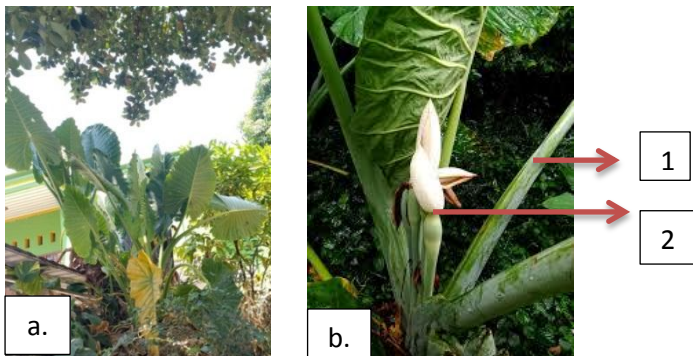
Ordo : *Arales*

Famili : *Araceae*

Genus : *Colocasia*

Spesies : *Colocasia gigantea* (Blume) Hook f.

(Sumber : <https://plantamor.com>,2023).



Gambar 4.8 Talas Bogor (*Colocasia gigantea* (Blume) Hook f.

1 : Tangkai muda. 2 : Bunga (Spathae dan Spadix)

Sumber : a. Dokumentasi penelitian. b. <https://identify.plantnet.org>.

Colocasia gigantea (Blume) Hook f. biasa disebut dengan talas bogor dan merupakan herba dengan tinggi 150 – 300 cm, memiliki umbi yang tidak bisa dimakan, daun berukuran sangat besar dan lebih kokoh dibandingkan dengan *Colocasia esculenta*; tangkai bunga lebih pendek dari tangkai daun; seludang terbagi menjadi dua kira-kira $\frac{1}{2}$ panjang seludang, seludang bawah berwarna hijau, sedangkan seludang atas berwarna putih; tongkol terbagi menjadi empat bagian yaitu *female zone*, *sterile interstice*, *male zone*, dan *appendix* (Kurniawan and Asih, 2012; Ivancic et al, 2008). *Colocasia gigantea*, telah dikenal karena kemampuannya untuk mengobati penderita diabetes. Masyarakat Ungaran barat memanfaatkan t pada bagian tangkai mudanya digunakan sebagai pengobatan luka luar khususnya bagian getah batangnya. *Colocasia gigantea* telah dilaporkan memiliki aktivitas antidiabetes selain sifat antidiare, antimikroba, dan antioksidan berdasarkan kandungan fitokimianya (Irsyam et al., 2023). (Aththorick dan Berutu , 2018) menyebutkan manfaat kesehatan lain dari *C. gigantea* sebagai pengobatan sensitivitas kulit setelah terapi obat oleh masyarakat Karo, di Sumatera Utara. Sebaliknya, penelitian (Wijaya et al., 2014) menyimpulkan bahwa umbi *Colocasia gigantea* bersifat racun dan tidak boleh dikonsumsi manusia.

h. Keladi tikus (*Typhonium flagelliforme* (Lodd) Blume.)

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Liliopsida*

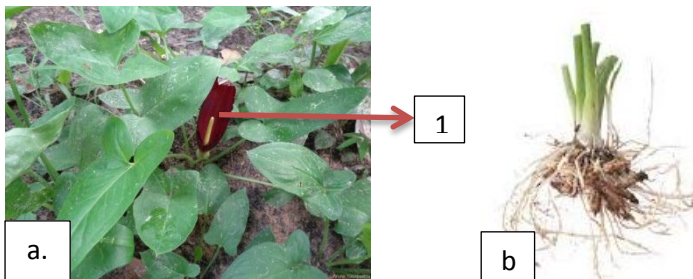
Ordo : *Alismatales*

Famili : *Araceae*

Genus : *Typhonium*

Spesies : *Typhonium flagelliforme* (Lodd) Blume

(Sumber : <https://plantamor.com>, 2023).



Gambar 4.9 Keladi tikus (*Typhonium flagelliforme* (Lodd) Blume).

1 : Bunga (Spathae dan Spadix). b : Umbi batang dan Akar

Sumber : a. <https://www.floraofsrilanka.com>. b. www.gbif.org

Typhonium flagelliforme (Lodd) Blume merupakan Tanaman herba dengan tinggi sekitar 0,6 m. Batang bawah tanah berupa umbi subglobose, lebar 3–5 cm × tinggi 2–3,5

cm, berwarna krem. *Katafil* sepanjang 30 cm, warnanya mirip dengan batang semu; tangkai daun berukuran 20–25 × 1 cm di pangkal, warnanya mirip dengan batang semu, dengan garis-garis merah muda samar di bagian atas; bertangkai pendek, hijau tua, bagian atas mengkilap, perbungaan berada sedikit di atas dedaunan; tangkai panjang 20–30 cm × lebar kira-kira 6 mm, warnanya mirip dengan tangkai daun; tabung *spathae* berbentuk silinder; spadix apendiks panjang keluar dari spathe saat bunga mekar, silindris, panjang 8–15 cm × lebar 4–6 mm di pangkal, sesil, berakhir di luar tabung dengan warna merah tua, panjang, bunga jantan tersusun lebar dan luas, berkelamin dua 2–4, kepala sari berwarna merah tua, bertangkai pendek (Sumber :<https://powo.science.kew.org>). Keladi tikus digunakan oleh masyarakat Ungaran barat sebagai obat akibat gigitan ular, penggunaannya pun cukup mudah yaitu dengan membersihkan bagian daun dengan cara dicuci terlebih dahulu kemudian sedikit ditumbuk dan ditempelkan pada bagian yang terkena gigitan ular. Keladi tikus (*Typhonium flagelliforme* Lodd.) merupakan tanaman obat herbal yang termasuk famili Araceae (Essai, 1986) dengan kandungan agen detoksifikasi dan antikanker. Keladi tikus merupakan tanaman asli Indonesia dan telah digunakan masyarakat sebagai obat tradisional. Senyawa yang berkhasiat dalam

tanaman ini adalah alkaloid, saponin, steroid, dan glikosida (Eman Ali, 2018). Seluruh bagian tanaman keladi tikus mengandung senyawa antikanker yaitu baik pada akar, umbi, batang, maupun daun (N.Sianipar, *et.al.*, 2018). Di China tanaman ini diteliti oleh Zhoung Z, Zhou G., Chen X, dan Huang P dari *Guangxi Institute of Traditional Medical and Pharmaceutical Sciences*, Nanning. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui efek farmakologis dari *T. flagelliforme* yang diketahui bahwa ekstrak air dan alcohol dari *Typhonium flagelliforme* mempunyai efek mencegah batuk, emnghilangkan dahak, antiasmatik, analgesik, antiinflamasi. Ekstraknya mengandung zat antikanker namun konsentrasinya lemah. Di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi, keladi tikus digunakan dengan cara ditumbuk dan digunakan sebagai obat kanker (Fadilah H., Nurhaida, 2015). Di Thailand semua bagian dari tanaman ini digunakan untuk pengobatan bisul bernanah. Di Vietnam umbi digunakan untuk mengobati batuk, asma, dan mual (Lemmens and Bunyapraphatsara, 2003).

Beberapa jenis *Araceae* lainnya di Kecamatan Ungaran Barat sebanyak 7 jenis berpotensi sebagai tanaman hias diantaranya yaitu :

- a. Gelombang cinta (*Anthurium crenatum* (L.) Kunth).

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Liliopsida*

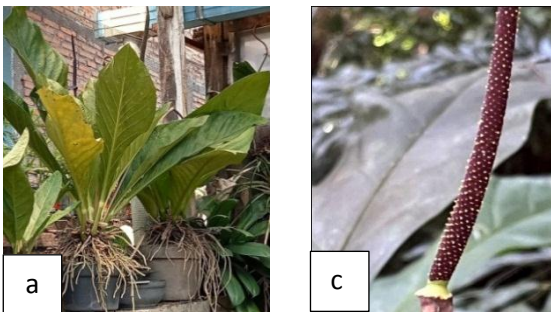
Ordo : *Alismatales*

Famili : *Araceae*

Genus : *Anthurium*

Spesies : *Anthurium crenatum* (L.) Kunth

(Sumber : <https://plantamor.com>, 2023).



Gambar 4.10 Gelombang cinta (*Anthurium crenatum* (L.) Kunth

a : Perawakan. b : Bunga

Sumber : a. Dokumentasi Penelitian. b. www.gbif.org

Menurut (Martasari *et al.*, 2009) karakteristik umum pada tanaman *Anthurium* yaitu memiliki perawakan herba, batang tumbuh di atas tanah, berdaun tunggal, secara umum warna tangkai daun hijau, warna permukaan helaian daun bagian bawah hijau pucat. *Anthurium* memiliki perbungaan, jenis bunga tongkol (*spadix*), memiliki seludang bunga (*spathae*). Karakteristik bunga seperti dijelaskan oleh (Mayo *et al.*, 1997) dalam (Chouteau *et al.*, 2006), yaitu bunga berbentuk segi empat, bunga duduk, memiliki 4 buah tepal, 4 buah tangkai sari (*stamen*), dan satu buah putik (*pistillum*). *Anthurium* dapat diperbanyak menggunakan teknik stek, baik stek batang maupun stek pucuk, cangkok, dan kultur jaringan (Lie dan Andoko, 2007).

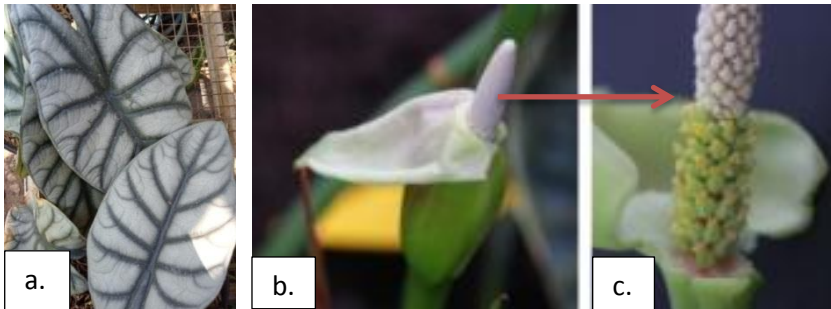
- b. Keladi tengkorak (*Alocasia cuprea* (H.Low ex Sankey) K. Koch).

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
 Divisi : *Magnoliophyta*
 Kelas : *Liliopsida*
 Ordo : *Alismatales*
 Famili : *Araceae*
 Genus : *Alocasia*

Spesies : *Alocasia cuprea* (H.Low ex Sankey) K. Koch

(Sumber : <https://plantamor.com>, 2023).



Gambar 4.11 Keladi tengkorak (*Alocasia cuprea* (H.Low ex Sankey) K. Koch).

a : Daun. b : Spathae. c : Spadix

Sumber : a. Dokumentasi penelitian. b. www.gbif.org.

Karakteristik umum dari tanaman *Alocasia cuprea* yaitu memiliki daun yang berbentuk oval, warna dari tanaman *Alocasia cuprea* hijau hingga keabu-abuan, Bahkan, pada tanaman *Alocasia cuprea* ini memiliki corak-corak yang sangat mirip dengan garis dari laba-laba. Dalam satu daun dari tanaman *Alocasia cuprea* ini memiliki daun yang tertopang dengan batang, kurang lebih memiliki ukuran mencapai 20 cm – 30 cm. Termasuk tanaman herba yang memiliki tinggi 49,5 cm; rimpang tegak, di bagian adaksial berbintik kehijauan (Sumber : <https://powo.science.kew.org>).

c. Kuping Gajah (*Alocasia amazonica* Andre)

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Liliopsida*

Ordo : *Alismatales*

Famili : *Araceae*

Genus : *Alocasia*

Spesies : *Alocasia amazonica* Andre

(Sumber : <https://plantamor.com>, 2023).



Gambar 4.12 Kuping gajah (*Alocasia amazonica* Andre).

1 : Helaian daun. 2 : Tangkai muda

Sumber : a : Dokumentasi penelitian. b : www.gbif.org

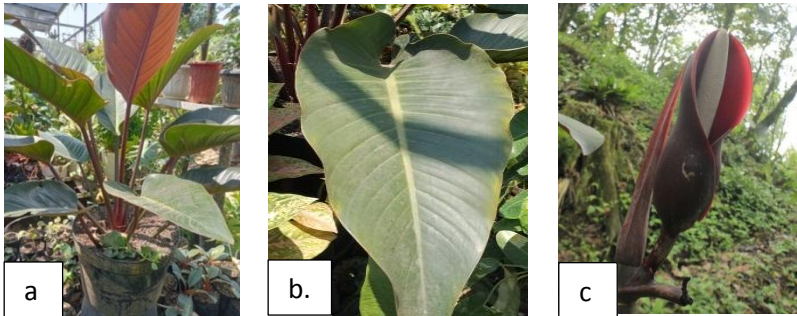
Alocasia amazonica merupakan tanaman hibrida, nama ilmiah aslinya adalah *Alocasia x Amazonica*. Ia juga dikenal dengan nama umum telinga gajah (kuping gajah), juga merupakan jenis tanaman herbal. Bentuk dasar daun menyerupai hati atau huruf V, tetapi bagian tepi berlekuk-lekuk (bergelombang) dengan sisi tajam warna putih. Memiliki ciri-ciri daun yang datar, dengan tulang-tulang khas yang tegas. Tulang daun sangat jelas dan juga berwarna putih seperti tepi daunnya. Warna dasar helaian daun hijau tua. Akar tanaman ini dapat menghasilkan umbi. Memiliki rusuk daun yang terlihat sangat jelas berwarna putih, kontras dengan dasar daunnya yang berwarna hijau keunguan. *Alocasia amazonica* sebagai tanaman hias pot maupun tanaman hias indoor. Tumbuh hingga ketinggian 3-4 meter, meskipun normal untuk tetap pada 1-2m. Daunnya berukuran besar, dengan panjang 20-90cm (Sumber :www.gbif.org).

- d. Kuping gajah (*Philodendron erusbescens* K.Koch & Augustin).

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
 Divisi : *Magnoliophyta*
 Kelas : *Liliopsida*

Ordo : *Alismatales*
Famili : *Araceae*
Genus : *Philodendron*
Spesies : *Philodendron erusbescens* K.Koch & Augustin
(Sumber : <https://plantamor.com>, 2023)



Gambar 4.13 Kuping gajah (*Philodendron erusbescens* K.Koch & Augustin).

a : Perawakan. b : Daun. C : *Spathae dan Spadix*

Sumber : a dan b : Dokumentasi penelitian. c : www.gbif.org

Kuping gajah memiliki karakteristik batang tinggi, berakar pada ruas dan berwarna hijau kemerahan, panjang 3-8 cm, dan tebal sekitar 1 cm. Memiliki Katafil berdaging, kemerahan, dengan panjang 7-10 cm. Tangkai daun rata pada permukaan atas, terutama ke arah puncak, panjang 15-25 cm, tebal 7-10 mm, pucuk daun sedikit runcing tajam, memiliki panjang tangkai 6-7 cm. *Spathae* berwarna keunguan tua di

bagian luar, merah tua di bagian dalam. (Sumber : <https://powo.science.kew.org>).

e. Keladi / *Syngonium* (*Syngonium podophyllum* Schott)

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Liliopsida*

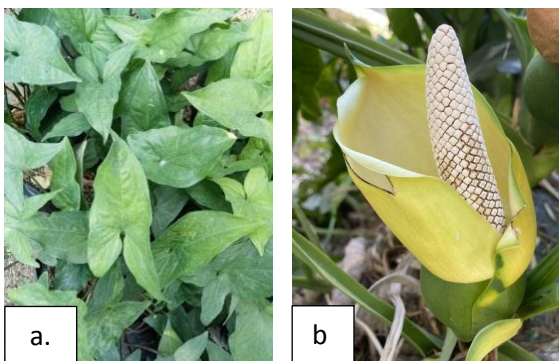
Ordo : *Alismatales*

Famili : *Araceae*

Genus : *Syngonium*

Spesies : *Syngonium podophyllum* Schott.

(Sumber ; <https://plantamor.com>, 2023)



Gambar 4.14 Keladi / *Syngonium* (*Syngonium podophyllum* Schott).

a. Perawakan b. Perbungaan (1)

Sumber : a. Dokumentasi penelitian. b. www.gbif.org

Keladi/Singonium termasuk tanaman merambat herba, dengan pertumbuhan memanjat, menjalar dan semi epifit serta memanjat menggunakan akarnya. Daun tersusun berselang-seling di sepanjang batang. Daun muda memiliki bentuk segitiga dengan pangkal daun berbentuk hati. Daunnya mengeluarkan getah berwarna putih jika dipatahkan. Batangnya mengeluarkan getah berwarna putih, bunganya terletak pada tangkai dan cenderung berdekatan satu sama lain, kelopaknya berwarna hijau. Buahnya berbentuk *syncarp* coklat, dibungkus dengan *spathae* berwarna merah. (Sumber : <https://www.nparks.gov.sg>).

f. Janda bolong/Ceriman (*Monstera deliciosa* Liebm)

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Filum : *Tracheophyta*

Kelas : *Liliopsida*

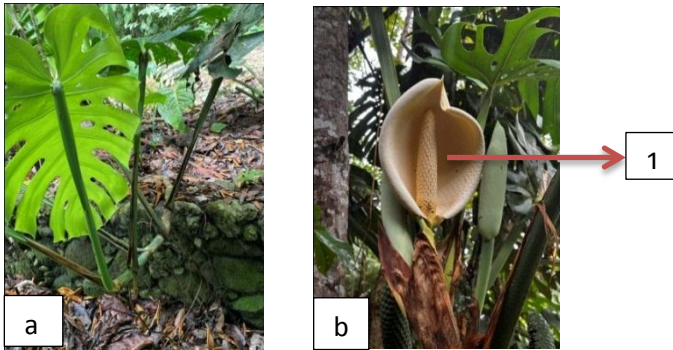
Ordo : *Arales*

Famili : *Araceae*

Genus : *Monstera*

Spesies : *Monstera deliciosa* Liebm

(Sumber : <https://plantamor.com>, 2023).



Gambar 4.15 Janda bolong (*Monstera deliciosa* Liebm).

a. Perawakan. b. Bunga (Spathae dan Spadix)(1).

Sumber : a. Dokumentasi penelitian. b. GBIF

Janda bolong/Ceriman mempunyai akar udara dan termasuk dalam famili arum (*Araceae*). Nama genus yang berkaitan dengan daun ganjil yang memiliki ciri khas lubang-lubang. Di alam liar, *Monstera deliciosa* ini dapat mencapai ketinggian 20 m dan memiliki bentuk besar, mengkilap, menyirip, kasar, daun berbentuk hati memiliki panjang 25–90 cm x 25–75 cm. Tanaman muda mempunyai daun yang kecil tetapi semakin tua usia tanaman ini, maka dengan cepat daun berfenestrasi. Ketinggian tanaman di alam liar mencapai 3 m dan hanya mencapai ketinggian 2–3 m jika ditanam di dalam ruangan (Sumber : POWO). Pada *Monstera deliciosa*, memiliki tiga jenis akar yang berbeda diantaranya yaitu akar udara, akar udara yang telah menembus tanah (akar udara-bawah tanah), dan akar lateral yang berkembang pada akar udara-bawah tanah (akar lateral-bawah tanah).

g. *Philodendron* hias (*Philodendron crassinervium* Lindl).

Taksonomi tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Filum : *Tracheophyta*

Kelas : *Liliopsida*

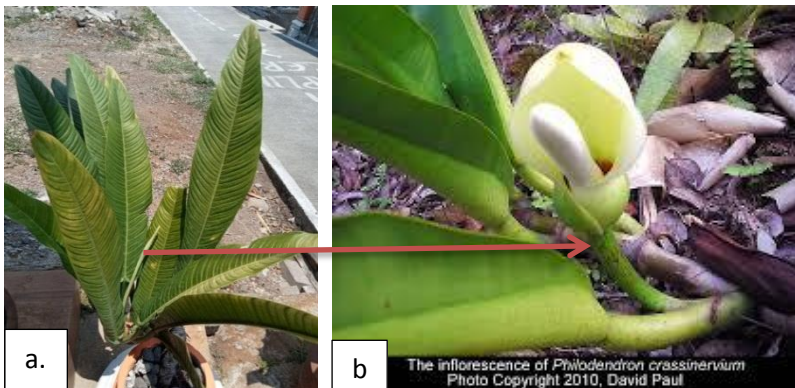
Ordo : *Alismatales*

Famili : *Araceae*

Genus : *Philodendron*

Spesies : *Philodendron crassinervium* Lindl

(Sumber : <https://plantamor.com>, 2023).



Gambar 4 16 *Philodendron* hias (*Philodendron crassinervium* Lindl).

a. Perawakan. b. Bunga (Spathae dan Spadix)

Sumber : a. Dokumentasi penelitian b : www.exoticrainforest.com

Nama *Philodendron crassinervium* berasal dari kata latin “*crassus*” yang berarti tebal dan “*nervis*” yang berarti saraf. Oleh karena itu, nama Latin binomial menunjukkan *Philodendron* yang memiliki pelepah (saraf) yang kenyal. Pelepahnya sering kali bengkak dan kenyal saat disentuh karena menyimpan air selama musim kemarau. *Philodendron crassinervium* Lindl memiliki struktur Batang bertaut dan sedikit, ruas panjang 5-10 cm, tebal 1,5-2 cm. Tangkai daun dengan panjang 10-13 cm, tebal 5-8 mm, tangkainya ramping, dengan panjang 10-15 cm, dan tebal 3-4 mm. *Spathae* berbentuk perahu, ujung runcing pendek, panjang tabung 3-4 cm, bagian luar berwarna hijau, bagian dalam pada pangkal ungu muda, berwarna hijau ke arah bilah *spathae*. Putik berbentuk bulat telur. Bunga jantan biasanya berbentuk *triandrous*. (Sumber : www.gbif.org).

B. Prosedur Pemanfaatan Tanaman *Araceae* sebagai Tumbuhan Obat

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap 8 informan kunci yang terdiri dari (dua penjual tanaman hias dan satu penjual obat-obatan herbal, lima warga yang memiliki tanaman *Araceae*) dan 25 responden yang terdapat di berbagai desa di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang diantaranya Desa Ungaran, Desa Langensari, Desa Nyatnyono, Desa Lerep, dan Desa Genuk. Dari hasil wawancara tersebut hanya sebagian masyarakat saja yang sudah mengetahui mengenai tanaman *Araceae* sebagai bahan pengobatan karena menjadi resep secara turun-temurun, namun presentase masyarakat yang tidak mengetahui potensi tanaman *Araceae* sebagai potensi tumbuhan obat lebih banyak dibandingkan yang sudah mengetahui manfaat tanaman *Araceae* sebagai potensi tumbuhan obat. Hal ini dikarenakan masyarakat pada era sekarang lebih memilih pengobatan secara modern yang dianggap memiliki tingkat efektivitas lebih cepat, dan proses penggunaan yang lebih mudah, meskipun pengobatan tradisional masih ada yang menggunakan karena menurut mereka lebih aman dikonsumsi tanpa adanya campuran bahan kimia lainnya, tanpa efek samping, meskipun tingkat efektivitas lebih lama. Selain itu dari hasil wawancara dan penyebaran angket tersebut diperoleh pengetahuan

masyarakat mengenai *Araceae* sebagai tumbuhan obat masih sangat minim dikarenakan kebanyakan mereka memiliki tanaman *Araceae* hanya sebagai tanaman hias tanpa mengetahui manfaat yang ada dalam tanaman tersebut.

Mayoritas dari masyarakat lebih mengetahui mengenai tanaman *Araceae* sebagai potensi tanaman hias saja serta dari mereka sudah jarang menggunakan pengobatan secara alami atau tradisional. Etnobotani tanaman *Araceae* oleh masyarakat Ungaran Barat, Kabupaten Semarang diketahui beberapa jenis diantaranya tanaman *Colocasia esculenta* (L) schott (talas putih); *Alocasia plumbea* Van Houtte (talas hitam); *Alocasia cucullata* (L) G. Don. (talas china); *Typhonium flagelliforme* (Lodd) Blume (keladi tikus); *Homalomena javanica* AlderW. (daun nampu); *Anthurium andraeanum* Linden ex. Andre (bunga corong merah); *Alocasia macrorrhiza* Schott (senthe kuning); *Colocasia gigantea* (Blume) Hook f. (talas hijau). Pemanfaatan tanaman *Araceae* di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang masih sangat jarang, meskipun di beberapa wilayah di Indonesia masih ada yang memanfaatkan tanaman *Araceae* sebagai pengobatan. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 15 jenis *Araceae* hanya terdapat 8 jenis yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat karena masyarakat telah mengetahui bahwa tanaman *Araceae* (talas-talasan) dapat

memberikan efek gatal jika dikonsumsi, sehingga masyarakat sangat memperhatikan cara penggunaannya diantaranya yaitu spesies tanaman *Colocasia esculenta* (L) Schott.(talas putih); *Alocasia plumbea* Van Houtte (talas hitam); *Alocasia cucullata* (L) G. Don. (talas china); *Typhonium flagelliforme* (Lodd) Blume (keladi tikus); *Homalomena javanica* AlderW. (daun nampu); *Anthurium andraeanum* Linden ex. Andre (bunga corong merah); *Alocasia macrorrhiza* Schott (senthe kuning); *Colocasia gigantea* (Blume) Hook f. (talas hijau). Masyarakat yang lebih memilih pengobatan secara tradisional atau alami menggunakan *Araceae* memiliki beberapa alasan diantaranya yaitu karena memiliki kadar efek samping yang rendah dan tentunya merupakan resep secara turun-temurun yang masih dimanfaatkan dan dikembangkan, sebagian masyarakat lainnya yang lebih memilih pengobatan instan atau pengobatan modern dikarenakan dalam penggunaannya yang cukup praktis tanpa perlu meracik secara langsung dari tanamannya. Tanaman *Araceae* dapat digunakan sebagai obat tradisional, namun dalam penggunaannya perlu diperhatikan bahwa tanaman *Araceae* mengandung Kalsium Oksalat yang dapat berpotensi menyebabkan rasa gatal ketika dikonsumsi sehingga lebih baik dalam bidang pengobatan digunakan seperlunya saja. Tanaman *Araceae* dapat digunakan sebagai obat tradisional,

namun perlu diperhatikan bahwa salah satu kendala pemanfaatan tanaman *Araceae* yaitu adanya senyawa antinutrisi berupa oksalat. Tanaman *Araceae* mengandung kalsium oksalat yang dapat berpotensi menyebabkan gatal sehingga dalam penggunaan untuk pengobatan lebih baik digunakan seperlunya saja, kalsium oksalat ini merupakan senyawa yang tidak dapat larut dalam air. Oksalat merupakan salah satu senyawa yang dapat menyebabkan gatal pada mulut, sensasi terbakar, iritasi pada kulit, mulut dan saluran pencernaan apabila dikonsumsi dalam jumlah yang besar. Menurut hasil penelitian (Syarif *et al.*, 2007) konsumsi oksalat yang berlebihan dapat menyebabkan batu ginjal. Selain itu oksalat juga merupakan senyawa antinutrisi yang dapat menghambat penyerapan zat besi dan kalsium dalam tubuh. Kandungan oksalat yang tinggi inilah yang menyebabkan penggunaan talas sebagai bahan baku alternatif pangan terbatas. Menurut hasil penelitian (Asih *et al.*, 2019) pengurangan kadar oksalat umbi talas dengan metode perendaman menggunakan larutan asam asetat konsentrasi 20% selama 30 menit dapat menurunkan kadar oksalat sebesar 66%. Selain itu penting dalam proses pengolahannya yaitu dilakukan pencucian bagian tanaman yang akan digunakan sebagai obat tersebut dengan menggunakan garam, melalui pengukusan, dapat juga dilakukan dengan cara

merendamnya dengan garam. Prosedur pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: pengobatan penyakit luar dan pengobatan penyakit dalam, pengobatan penyakit luar diantaranya yaitu dengan cara ditumbuk lalu dioleskan, diremas lalu dioleskan, direbus lalu dibasuhkan, sedangkan pengobatan untuk penyakit dalam dengan cara dibuat jus, direbus kemudian air rebusan tersebut dikonsumsi.

Berikut Prosedur pengobatan menggunakan Tanaman *Araceae* (talas-talasan) :

- a. Penggunaan *Araceae* untuk Pengobatan penyakit luar.



Gambar 4.17 Pengobatan Penyakit luar

Sumber : Dokumentasi penelitian

Berdasarkan gambar tersebut diketahui salah satu cara pengobatan menggunakan *Araceae* yaitu jenis talas china (*Alocasia cucullata* (L.) G. Don) yang dapat digunakan untuk meredakan rasa nyeri, pengobatan tersebut dilakukan dengan dengan cara memetik satu helai daun muda kemudian dicuci

sampai bersih, lalu sedikit ditumbuk dan ditempelkan pada bagian yang terasa nyeri kurang lebih sekitar 20 menit serta merebus daun terlebih dahulu sampai sedikit layu, kemudian ditempelkan pada bagian yang terasa nyeri.

b. Penggunaan *Araceae* untuk Pengobatan penyakit dalam.



Gambar 4.18 Pengobatan Penyakit dalam

Sumber : Dokumentasi penelitian

Berdasarkan gambar tersebut diketahui salah satu cara pengobatan menggunakan *Araceae* yaitu jenis talas hitam (*Alocasia plumbea* Van Houtte) sebagai obat pereda batuk, pengobatan tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu, cara pertama daun terlebih dahulu direndam menggunakan garam selama 24 jam, kemudian daun sedikit diremas lalu diletakkan dalam gelas dan diberi air panas secukupnya,

Berikut Hasil persentase Masyarakat yang mengetahui dan tidak mengetahui mengenai tanaman *Araceae*.



Gambar 4.10 Diagram persentase pengetahuan masyarakat mengenai *Araceae* sebagai tumbuhan obat

Berdasarkan diagram tersebut diketahui persentase masyarakat yang mengetahui lebih rendah dibandingkan masyarakat yang tidak mengetahui mengenai *Araceae* hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman *Araceae* sebagai bahan pengobatan alami masih cukup rendah, meskipun terdapat beberapa tanaman *Araceae* yang sudah digunakan sebagai bahan obat oleh masyarakat dengan rentang usia 40 th hal ini disebabkan pada rentang usia tersebut masyarakat lebih memilih pengobatan alami karena minim dengan adanya efek samping dan campuran kimia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa hal berikut :

1. Berdasarkan persentase pengetahuan masyarakat (etnobotani) diketahui bahwa masyarakat yang mengetahui *Araceae* lebih rendah dibandingkan masyarakat yang tidak mengetahui mengenai *Araceae* hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman *Araceae* sebagai bahan pengobatan alami masih cukup rendah.
2. Terdapat 8 Jenis *Araceae* yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Ungaran Barat diantaranya yaitu : talas putih, daun nampu, talas hitam, talas china, senthe kuning, bunga corong merah, talas hijau, keladi tikus.
3. Masyarakat menggunakan tanaman *Araceae* sebagai tumbuhan obat melalui 2 jenis pengobatan yaitu pengobatan untuk penyakit luar dan pengobatan untuk penyakit dalam.
4. Masyarakat Kecamatan Ungaran Barat dapat mengolah tanaman *Araceae* sebagai obat dengan

berbagai cara diantaranya untuk penyakit luar dengan cara ditumbuk lalu dioleskan, diremas lalu ditempelkan, direbus lalu dibasuhkan, sedangkan untuk penyakit dalam dengan cara dibuat jus, dan direbus kemudian air rebusan tersebut diminum.

B. Saran

Saran dari penulis untuk masyarakat dan pembaca skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat di Kecamatan Ungaran Barat perlu mempertahankan dan mewariskan manfaat tanaman *Araceae* khususnya di bidang pengobatan hal ini berguna agar pengobatan alami atau tradisional dapat terus dilestarikan secara turun-temurun sehingga dapat dijadikan sebagai kearifan lokal.
2. Peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan yang ada dalam tanaman *Araceae* sehingga dapat dipastikan bahwa *Araceae* aman dikonsumsi sebagai tumbuhan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, F. U., Kasabri, V., Litescu, S., Abaza, I. F., & Tawaha, K. (2017). Phytochemical and biological evaluations of *Arum hygrophilum* boiss. (*Araceae*). *Pharmacognosy Magazine*, *13*(50), 275–280.
- Akbar, A. (2021). Penggunaan dan nilai ekonomi dari tanaman *Aglaonema* sp. di kalangan pedagang tanaman hias sekitar Cengkareng dan Pulo Gadung. *Jurnal Bios Logos*, *11*(2), 122–128.
- Akhigbemen, A. M., Ozolua, R. I., Bafor, E. E., & Okwuofu, E. O. (2019). Evaluation of some neuropharmacological effects of *Caladium bicolor aiton* (*Araceae*) leaf extracts in mice. *Metabolic Brain Disease*, *34*(2), 537–544.
- Alfian, W., & Waluyo, B. (2022). Keanekaragaman Talas Hitam (*Colocasia esculenta* L.) Berdasarkan Sebaran dan Dominasi. *Produksi Tanaman*, *010*(09), 465–474.
- Ali, E. (2018). Antimicrobial activity, cytotoxicity and phytochemicals screenings of *Epipremnum aureum* (Linden and Andre) G. S. Bunting extracts. the egyptian journal of experimental biology (*Botany*), *14*(2), 219.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). efektivitas penambahan zat pengatur tumbuh pada stek mikro tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* blume) dan talas beneng (*Xanthosoma undipes* K.Koch). *24*(July), 1–23.

- Article, R., Kundu, S., Mandal, P., & Bengal, W. (2021). *Morphological and Anatomical Studies on Some Members of Araceae of North Bengal*. 13, 42–64.
- Asih, N. P. S., & Kurniawan, A. (2019). Studi *Araceae* Bali : Keragaman Dan Potensinya (Bali *Araceae* Study: Diversity and Potential). *Widya Biologi*, 10, 136.
- Asih, N. P. S., & Lestari, D. (2022). Update on *Alocasia Cuprea* K.Koch Distribution in North Kalimantan. *Reinwardtia*, 21(2), 49–53.
- Bago, A. S. (2020). Identifikasi Keragaman Famili *Araceae* Sebagai Bahan Pangan, Obat, dan Tanaman Hias di Desa Hilionaha Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 695–699.
- Bhagawan, W. S., Barsyaif, U. A., & Hidayat, M. A. (2021). Pendekatan Etnobotani Tumbuhan Obat Untuk Permasalahan Seksual Suku Tengger Di Desa Argosari, Lumajang, Indonesia. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 14(2).
- Bian, F., Kandou, F. E. F., & Rumondor, M. J. (2015). daya hambat ekstrak etanol *Schismatoglottis sp.* terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. *Jurnal Ilmiah Sains*, 17(1), 149.
- Biologi, F., & Soedirman, U. J. (2009). *analisis taksometri Anthurium schott (Araceae)*. 1975, 102–112.
- Cahaya, C. A., Dinanti, D., & Supriyatna, A. (2023). Inventarisasi Tanaman Dengan Famili *Araceae* Di Villa Oemah Kajoe. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan*

Perkebunan, 5(2), 62–71.

- da Costa Guimarães, N., Freitas-de-Sousa, L. A., Scheffer de Souza, M. C., Oliveira de Almeida, P. D., Dos-Santos, M. C., Nunez, C. V., Bezerra de Oliveira, R., Veras Mourão, R. H., & Mourão de Moura, V. (2020). Evaluation of the anti-snakebite, antimicrobial and antioxidant potential of *Philodendron megalophyllum* Schott (*Araceae*), traditionally used in accidents caused by snakes in the western region of Pará, Brazil. *Toxicon*, 184(May), 99–108.
- de Mattos, J. R., Nadruz Coelho, M. A., & Andrade Baumgratz, J. F. (2023). New species of *Philodendron* (*Araceae*) from the Brazilian Atlantic Forest. *Rodriguesia*, 74, 2–7.
- Destryana, A. (2019). Etnobotani Dan Penggunaan Tumbuhan Liar Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Madura. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(2), 1–8.
- Emilan K. (2013). Feasibility Assessment of Nampu Leaf Processing Bussines: a Case Study in The Mount Sawal Area. *Habitat*, 33(3), 251–262.
- Firmansyah, & Sandistira, A. (2020). uji toksisitas akut ekstrak daun talas (*Colocasia esculenta* L.) terhadap larva udang (*artemia salina leach*) dengan metode brine shrimp lethality test. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, 4(1), 79–86.
- Frausin, G., Lima, R. B. S., Hidalgo, A. F., Ming, L. C., & Pohlit, A. M. (2015). Plants of the araceae family for malaria and related diseases: A review. *Revista*

*Brasileira de Plantas Medicinai*s, 17(4), 657–666.

Handayani, N. L. N. V. T., Juliasih, N. K. A., Arsana, I. N., & Suardana, A. A. K. (2023). An Ethnobotanical Study to Species Used as Upakara Materials in Ngerebong Ceremony in Kesiman Village, Denpasar City. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 4(2), 64–72.

Haziki, H., & Syamswisna. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelebes*, 15(1), 76–86.

Hernández-perez, M. M. (2022). Callus formation in *Anthurium magnificum* Linden. *October*.

hidayat fahrul, D. (2023). pengaruh penambahan pati talas putih (*Colocasia esculenta* (L.) schott) terhadap kualitas fisik yogurt susu sapi. 7(3), 31–41.

Hsiung, S. Y., Li, J., Imre, B., Kao, M. R., Liao, H. C., Wang, D., Chen, C. H., Liang, P. H., Harris, P. J., & Hsieh, Y. S. Y. (2023). Structures of the xyloglucans in the monocotyledon family *Araceae* (aroids). *Planta*, 257(2), 1–16.

Hutasuhut, M. A. (2020). Inventarisasi *Araceae* Di Hutan Sibayak 1 Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Biolokus*, 3(1), 288.

Imran, A., Hasyimuddin, H., & Nurindah, N. (2022). Identifikasi jenis tumbuhan talas di Hutan Topidi, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *Filogeni: Jurnal Mahasiswa Biologi*, 2(2), 59–63.

- Indah, L. S., Soedarsono, P., & Hendrarto, B. (2014). kemampuan eceng gondok (*eichhornia sp.*), kangkung air (*Ipomea sp.*), dan kayu apu (*pistia sp.*) dalam menurunkan bahan organik limbah industri tahu (skala laboratorium). *management of aquatic resources journal (maquares)*, 3(1), 1–6.
- Irsyam, A. S. D., Hariri, M. R., Dewi, A. P., & Irwanto, R. R. (2023). First Report on The Naturalized *Alocasia cucullata* (*Araceae*) in Java, Indonesia. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*, 8(2).
- Irsyam, A. S. D., Hariri, M. R., Kamila, N. N., Kurniawan, M. F. R., Suwandhi, I., & Irwanto, R. R. (2023). Short Communication: The existence of *Homalomena rubescens* (*Araceae*) in Java, Indonesia based on morphological and molecular evidence. *Biodiversitas*, 24(7), 3821–3827.
- Irsyam, A. S. D., Hariri, M. R., Mountara, A., & Irwanto, R. R. (2021). Laporan Pertama *Philodendron hederaceum* (Jacq.) Schott ternaturalisasi di Sumatra, Indonesia. *Biologica Samudra*, 3(1), 43–53.
- Iyah Khoeriyah, Suyamto, S. O. (2022). keanekaragaman dan pemanfaatan talas di kecamatan cisata pandeglang banten. 2, 89–102.
- Jayanti, E. D., Jumari, & Wiryani, E. (2017). Talas-talasan (*Araceae*) Sumber Pangan Lokal di Kawasan Karst Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. *Bioma*, 19(2), 119–124.
- Kartika, T. (2018). Pemanfaatan Tanaman Hias Pekarangan Berkhasiat Obat di Kecamatan Tanjung

Batu. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 15(1), 48.

Katrin, E., Susanto, Winarno, H., & Novagusda, F. N. (2012). Karakteristika dan Khasiat Daun Keladi Tikus (*Typhonium divaricatum* (L.) Decne) Iradiasi. *Jurnal Ilmiah Aplikasi Isotop Dan Radiasi*, 8(1), 31-42. .

Kendari, P., Wahyuningsih, S., Yulianty, Y., & Lande, M. L. (2020). Anatomical Charateristics of *Araceae* Family in Liwa Botanical Garden, West Lampung, Lampung. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen Dan Keanekaragaman Hayati*, 7(2), 65-72.

Khastini, R. O. (2018). Isolasi, Dan Penapisan Cendawan Endofit Akar Asal Rhizosfer Talas Beneng. *Jurnal Biotek*, 6(2), 25.

Kurniati, Y., Hernawati, D., & Putra, R. R. (2022). Etnobotani Tanaman Pangan di Desa Cigedug Kabupaten Garut. *Saintifik*, 8(2), 151-158.

Kurniawan, E. (2015). Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis- Jenis Tumbuhan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Tengger di Desa Ngadisari, Desa Probolinggo-Jawa Timur. 1-61.

Lekawael, W., & Smith, A. (2016). Identifikasi Dan Pemanfaatan Jenis Ubi-Ubian Di Desa Ilmarang Kecamatan Dawelor Dawera Kabupaten Maluku Barat Daya. *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan*, 2(2), 127-132.

Liana Fitriani Hasymi, Esty Restiana Rusida, Eny Hastuti,

Lisa Setia, Yustin Ari Prihandini, & Cast Torizellia. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal Tanaman Talas Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dan Sebagai Tambahan Variasi Makanan Di Rumah Sakit. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 531–538.

Lianah. (2016). The use concentration of IBA hormone to the growth *Tetrastigma glabratum* rooth with some type of propagation planting media. *International Journal of Agriculture, Forest and Plantation*, 3(2004), 6–12.

Lianah, Krisantini, & Wegener, M. (2020). Evaluation and identification of the native *Zingiberaceae* specie in Mijen, Central Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 457(1).

Lianah, L., Kusumarini, N., & Hafshah, M. (2020). Evaluation of the Potential of Ireng Gathering Starch (*Curcuma aeruginosa* Roxb .) As Alternative Food Ingredients and the Processed Organoleptic Aspects. *International Journal of Agriculture and Biological Sciences*, 4(1), 71–76.

Lianah, L., Kusumarini, N., Krisantini, M. H., Kurniawati, A., & Ahmad, M. U. (2023). Chemical characterization of mint (*Mentha sp.*) germplasm from Central Java, Indonesia. *Biodiversitas*, 24(8), 4307–4313.

Lianah, L., Tyas, D. A., Armanda, D. T., & Setyawati, S. M. (2018). Aplikasi Umbi Suweg (*Amorphophallus*

campanulatus) Sebagai Alternatif Penurun Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 1(1), 1.

Listiani, L., & Abrori, F. M. (2019). Ethnobotanical Study on Tidung Tribe in Using Plants for Medicine, Spice, and Ceremony. *IPTEK The Journal for Technology and Science*, 29(1), 18.

Lovadi, I., Budihandoko, Y., Handayani, N. W., Setyaningsih, D., & Setiawan, I. (2021). Survey Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Dayak Salako di Sekitar Cagar Alam Raya Pasi Provinsi Kalimantan Barat. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 29.

Manurung, H., Hasibuan, M., Rambey, R., & Manurung, H. (2022). Identification of Araceae in Pondok Buluh Training Forest, Simalungun Regency, North Sumatra Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1115(1).

Maretni, S., Mukarlina, & Turnip, M. (2017). Jenis-Jenis Tumbuhan Talas (Araceae) di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Protobiont*, 6(1), 42–52.

Mayo, SJ; Bogner, J.; Catherine, E.; Boyce, (1997). *Araceae*. 1-23, Royal Botanic Gardens, Kew: London, Inggris.

Merapi, N. G. (2021). inventarisasi jenis tumbuhan suku araceae di taman. 17(2). muliyah, e., & sulistyaningsih, y. c. (2022). struktur sekretori *Aglaonema simplex* sebagai tumbuhan obat. *simbiosis*, 11(1), 1–6.

- Müller, J. V., & Guzzon, F. (2023). The forgotten giant of the Pacific: a review on giant taro (*Alocasia macrorrhizos* (L.) G.Don). *Genetic Resources and Crop Evolution*, July.
- Nugroho, P. B., Vania, S. N., Fuadi, A. M., Kimia, J. T., Teknik, F., Surakarta, U. M., Yani, J. A., & Kartasura, P. (2022). pemanfaatan batang tanaman talas (*Colocasia esculenta* L.) sebagai bahan pembuatan pulp dengan proses. 1(Mei), 43–55.
- Nuhaa, M. H., Lianah, L., & Wahidah, B. F. (2019). Inventarisasi Jenis-jenis Rumput di Jalur Pendakian Gunung Ungaran. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 2(2), 65.
- Nurhaida, Fadilah H., & Usman, G. E. T. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi. *Jutan Lestari*, 3(4), 526–537.
- Nurhayati, R., Pramasari, N., & Hesturini, R. (2023). Uji Aktivitas Antihiperqlikemia Ekstrak Etanol, Fraksi Metanol dan n-Heksan Daun Talas (*Colocasia esculenta* (L) Schott). *Jurnal Ilmiah Sains*, 23(April), 10–19.
- Nurilmala, F., Ariesta, N., Nurlala, N., Widhyastini, I. M., & Azizah, M. (2022). Tepung Talas Varietas Baru Sebagai Bahan Baku Cookies Kwt Sawargi Kelurahan Situ Gede Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 77.
- Nurrosyidah, I. H., Riya, M. A., & Fachruddin, A. (2020).

Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Berbasis Mojokerto Ethnobotanic Study of Local Knowledge-Based Medicine Plant in Seloliman Village , Kecamatan Trawas , Mojokerto District. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, 2(3), 169–185.

Oktavianingsih, L., Miati, N., Arif, M. F., & Hendra, M. (2023). Jenis-jenis *Araceae* di lantai hutan Air Terjun Berambai, Samarinda, Kalimantan Timur. *Jurnal Biologi Udayana*, 27(1), 26.

Osuji, J. (2023). *Comparative Morphology , Anatomy and Phytochemistry of Cyrtosperma senegalense (Schott) Engl . and Alocasia macrorrhizos L . (Araceae)*. September.

Pereira-Silva, C. G., Ballego-Campos, I., Sakuragui, C. M., Gonçalves, E. G., & Paiva, E. A. S. (2023). First Report of Colleters in *Araceae*: A Case Study in *Anthurium andraeanum* Reveals Diverse Mucilage Glands Associated with the Developing Shoot. *Plants*,

Pranaka, R. N., Yusro, F., & Budiastutik, I. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Suku Melayu Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 13(1), 1–24.

Pranata, C., Tarihoran, S. N., & Darmirani, Y. (2021). uji aktivitas antibakteri ekstrak daun talas (*Colocasia esculenta* l.) terhadap bakteri *Escherichia coli*. *Jurnal Farmasimed (Jfm)*, 4(1), 19–24.

Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Warta LPM*,

24(3), 456–465.

- Rahayu, M., & Rustiami, H. (2017). Etnobotani Masyarakat Samawa Pulau Sumbawa. *Scripta Biologica*, 4(4), 235.
- Rahayu, S. M., Hakim, L., Indriyani, S., & Sukenti, K. (2022). Ethnobotany and conservation of Araceae of Sasak community in Ende, Sengkol Village, Central Lombok. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1097(1).
- Rambey, R., Purba, E. R., Hartanto, A., Prakoso, B. P., Peniwidiyanti, Irmayanti, L., & Purba, M. P. (2022). Short communication: Diversity and ethnobotany of *Araceae* in Namo Suro Baru Village, North Sumatra, Indonesia. *Biodiversitas*, 23(11), 6006–6012.
- Ricky, Puspita, D., & Mangalik Gelora. (2019). Study Etnobotani Tumbuh Obat di Desa Tumbang Jala-Kalimantan Tengah yang Masih dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional. *PROSIDING Seminar Nasional Kesehatan “Transformasi Bidang Kesehatan Di Era Industri 4.0,” July 2020*, 1–18.
- Rio Eka, Desi Purwandari Hartanti, Sulmin Gumiri, & Siti Sunariyati. (2020). Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Tumbuhan Famili *Araceae* di Wilayah Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 1(3), 221–231.
- Rizki, M. I., Sari, A. K., Farmasi, S., Matematika, F., & Alam, P. (2023). Upaya Pembudidayaan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa

Tungkarán , Kecamatan Martapura. 1(September), 89–96.

Rustiani, E., Najwa, N., & Nurzillah, L. (2022). Efektivitas Gel Ekstrak Tangkai Talas (*Colocasia esculenta* L.) untuk Penyembuhan Luka Bakar pada Tikus Putih Jantan. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 20(1), 93.

Saleh, M. F. R. M., & Hartana, A. (2018). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Cagar Alam Pangi Binangga, Sulawesi Tengah. *Media Konservasi*, 22(3).

Santos, K., Barreto, G., Iraildes, M., Silva, D. A., Nogueira, N. W., Magno, R., & Freitas, O. De. (2023). domestic effluent treated for the cultivation of *Anthurium* (*Anthurium andraeanum* lind .) 1 introduction *The scarcity and irregularity of the rains in the Recôncavo region of Bahia has been limiting the development of agriculture under a dry regime , with.* 1–15.

Sari, Nurlaila Wahidah, Baiq Farhatul Gaffar, N. A. (2017). Tradisional Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Biology for Life, November*, 6–13.

Sari, A. A., & Hariyati, Y. (2020). Pemanfaatan Etnobotani Masyarakat Tengger Untuk Obat Herbal dan Upacara Adat. *Agriekonomika*, 9(2), 215–230.

Sartika, R. S., Koerniawati, R. D., Perdana, F., & Dini, S. W. (2023). Pelatihan Pembuatan Es Krim Berbasis Talas Beneng sebagai Cemilan Sumber Antioksidan Kepada Mitra UMKM di Kabupaten Pandeglang *Training on Making Ice Cream Based on Taro Beneng as a Snack Source of Antioxidants for MSME*

Partners in Pandeglang Regency. 2(2), 56–62.

- Saswati, R., Dutta Choudhury, M., & Paul, S. B. (2013). Antibacterial activity of *Araceae*: An overview. *International Journal of Research in Ayurveda and Pharmacy*, 4(1), 15–17.
- Senavongse, R., Saensouk, S., & Saensouk, P. (2020). Karyological study of three native species of the genus *Alocasia* (*Araceae*) in the northeast of Thailand. *Nucleus (India)*, 63(1), 81–85. <https://doi.org/10.1007/s13237-019-00278-z>
- Setiawan, A., Listiani, L., & Abrori, F. M. (2019). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Lundayeh Di Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Sebagai Booklet Untuk Masyarakat. *Borneo Journal of Biology Education*, 1(1), 51–67.
- Shosan, L. O., Fawibe, O. O., Ajiboye, A. A., Abeegunrin, T. A., & Agboola, D. A. (2014). Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants Used in Curing Some Diseases in Infants in Abeokuta South Local Government Area of Ogun State, Nigeria. *American Journal of Plant Sciences*, 05(21), 3258–3268.
- Sianipar, N. F., Purnamaningsih, R., & Rosiana, R. (2016). Pengembangan Tanaman Keladi Tikus (*Typhonium Flagelliforme* Lodd.) Asal Indonesia Sebagai Obat Antikanker. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 65.
- Siletty, L., Polnaya, F. J., & Moniharapon, E. (2022). Karakteristik Kimia Tepung Umbi Talas (*Colocasia*

esculenta) Kultivar Tanimbar dengan Lama Fermentasi. *AGRITEKNO: Jurnal Teknologi Pertanian*, 11(1), 48–53.

Sinaga, K. A., Murningsih, & Jumari. (2017). Identifikasi Talas-Talasan Edible (*Araceae*). *Bioma*, 19(1), 18–21.

Sitanggung, A. R. (2022). Siagai Laggek: Pengetahuan Tumbuhan Obat Oleh Penyembuh Sebagai Obat Tradisional di Kepulauan Mentawai. *Balale': Jurnal Antropologi*, 3(2), 91.

Sofihidayati, T., Rustiani, E., & W., I. Y. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Tepung Kulit Pisang Dan Daun Talas Sebagai Pangan Fungsional Di Desa Jambuluwuk. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 4, 388.

Sulaiman, I., Lubis, Y. M., Rozali, Z. F., & Noviasari, S. (2021). Penurunan Kadar Oksalat pada Talas Kimpul (*Colocasia esculenta*) dan Talas Ungu (*Xanthosoma sagittifolium*) dengan Metode Kombinasi Fisik dan Kimia. *Warta Industri Hasil Pertanian*, 38(1), 17.

Suleman, S. M., Budiarsa, I. M., Ramadhan, A., Iqbal, M., & Suletra, I. K. (2022). The Relationship of Plant Types Familia *Araceae* on The Mountain Sidole Track Central Sulawesi Based on Morphological Character. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(4), 1092–1097.

Sutomo, S., & Iryadi, R. (2019). Konservasi Tumbuhan Obat Tradisional “Usada Bali.” *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(4), 58–63.

- Tanghe, S., De Vos, M., Degroote, J., Lannoo, K., Vande Ginste, J., D’Inca, R., & Michiels, J. (2023). *Araceae* root and citrus fibers tend to decrease *Escherichia coli* adhesion and myeloperoxidase levels in weaned piglets. *Frontiers in Veterinary Science*, *10*.
- Tapsell, L. C., Hemphill, I., Cobiac, L., Patch, C. S., Sullivan, D. R., Fenech, M., Roodenrys, S., Keogh, J. B., Clifton, P. M., Williams, P. G., Fazio, V. A., & Inge, K. E. (2006). Health benefits of herbs and spices: the past, the present, the future. *The Medical Journal of Australia*, *185*(4 Suppl).
- Umar, I. C., Liputo, S. A., & Maspeke, P. N. S. (2023). Jambura Journal of Food Technology (JJFT) Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023 pengaruh substitusi ekstrak daun sambiloto Mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan , Universitas Negeri Gorontalo Dosen Program Studi Teknologi Pangan , Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Journal of Food Technology*, *5*, 0–5.
- Umar, S., Mirwandhono, E., & Tobing, I. L. T. (2005). Pemanfaatan Tepung Umbi Talas (*Colocasia Esculenta L .*) dan Solid Dekanter dalam Ransum terhadap Karkas Itik Peking Umur 12 Minggu (Utilization of Black Radish [*Colocasia Esculenta L .*]). *Agribisnis Peternakan*, *1*(March 2009), 111–116.
- Wahidah, B. F., & Husain, F. (2018). Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Samata. *Jurnal Biologi F. Saintek Uin Walisongo Semarang*, *7*(2), 56–65.

- Wahyuni, S., Afidah, M., & Ramadansur, R. (2021). Etnobotani Tumbuhan Pangan di Desa Cipang Kiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 174–179.
- Warseno, T., Asih, N. P. S., & Kurniawan, A. (2013). Pelestarian Dan Pemanfaatan Jenis- Jenis *Araceae* Sebagai Tanaman Upacara Agama Hindu Di Kebun Raya “ Eka Karya ” Bali. *Prosiding Semnas Biodiversitas*, 1(November), 115–121.
- Wei, P., Zhiyu, C., Xu, T., & Xiangwei, Z. (2015). Antitumor effect and apoptosis induction of *Alocasia cucullata* (Lour.) G. Don in human gastric cancer cells in vitro and in vivo. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 15(1), 1–11.
- Widiastuti, T. C., Khuluq, H., Handayani, E. W., Wulandari, A. S., & Hemas, E. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Mengatasi Penyakit Diabetes Melitus di Kota Kebumen The Utilization of Diabetes Melitus Medicinal Plants In Kebumen City. *Journal Farmasi Klinik Dan Sains (JFKS)*, 2(1), 87–96.
- Widyastuti, W. S., Yuliawati, K. M., & Kodir, R. A. (2016). Kajian Etnofarmasi Tumbuhan Taleus yang Digunakan oleh Masyarakat “Kampung Adat Pulo”, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Farmasi*, 1(1), 691–698.
- Wijaya, B. A., Citraningtyas, G., & Wehantouw, f. (2014). potensi ekstrak etanol tangkai daun talas (*Colocasia esculenta* (L)) sebagai alternatif obat luka pada kulit kelinci (*Oryctolagus cuniculus*). *pharmacon jurnal*

ilmiah farmasi-unsrat, 3(3), 211–219.

Yuzammi. (2018). The diversity of aroids (Araceae) in Bogor Botanic Gardens, Indonesia: collection, conservation and utilization. *Biodiversitas*, 19(1), 140–152.

Ziraluo, Y. P. B., Zebua, N., & Zebua, E. N. K. (2023). Biodiversitas dan Kekerabatan Fenetik antara Spesies Anggota Famili *Araceae* Berdasarkan Karakter Morfologi di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 123.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Luluk Mochoyaroh.
2. TTL : Brebes, 06 Juni 2003.
3. Alamat Rumah : Kelurahan Wujil, Kecamatan Bergas
Kabupaten Semarang.
4. No. HP : 0857-1311-3236.
5. E-mail : lulukmochoyaroh06@gmail.com.

B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Kemakmuran 01
- b. SDN Langensari 03
- c. SMP Negeri 3 Ungaran
- d. SMA Negeri 2 Brebes
- e. S1 UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan Wawancara semi terstruktur.

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang tanaman araceae?
2. Apakah bapak/ibu pernah membudidayakan tanaman araceae?
3. Apakah Bapak/ibu mengetahui manfaat dari tanaman araceae?
4. Tanaman apa saja yang biasanya ibu/bapak manfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional?
5. Mengapa bapak/ibu memilih tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan tradisional?
6. Darimana bapak/ibu mengetahui bahwa tanaman araceae tersebut bisa digunakan sebagai tanaman obat?
7. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan tanaman araceae tersebut sebagai bahan pengobatan tradisional?
8. Penyakit apa saja yang biasanya disembuhkan menggunakan tanaman araceae tersebut?
9. Apakah bapak/ibu pernah mengalami efek samping dari pengobatan menggunakan tanaman araceae tersebut?
10. Apakah terdapat perbedaan jika bapak/ibu menggunakan tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan dibandingkan dengan pengobatan modern atau obat olahan pabrik?

Pertanyaan Angket

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Pengisian ini dilakukan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.
2. Setiap pertanyaan hanya memiliki satu jawaban.
3. Setelah mengisi jawaban pada kuisioner ini, mohon periksa kembali agar pertanyaan yang belum terisi tidak terlewat (kosong).

Identitas Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Domisili :

Tabel 2 Pertanyaan Angket

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1.	Apakah saudara mengetahui tentang tanaman Suku Araceae (Talas-talasan)?		

2.	Apakah saudara pernah menjumpai jenis tanaman Suku Araceae (Talas-talasan)?		
3.	Apakah saudara pernah membudidayakan tanaman Suku Araceae (Talas-talasan)?		
4.	Apakah saudara mengetahui manfaat tanaman Suku Araceae (Talas-talasan)?		
5.	Apakah saudara pernah memanfaatkan tanaman Suku Araceae (Talas-talasan)?		
6.	Apakah saudara pernah menyembuhkan jenis penyakit menggunakan tanaman Suku Araceae (Talas-talasan)?		
7.	Apakah di lokasi tinggal saudara terdapat jenis tanaman Suku Araceae (Talas-talasan)?		
8.	Apakah saudara mengetahui jika tanaman Suku Araceae (Talas-talasan) dapat dijadikan sebagai Pengobatan tradisional?		
9.	Apakah anda lebih memilih pengobatan tradisional dibandingkan dengan pengobatan moden?		

10.	Apakah anda akan berminat untuk memanfaatkan tanaman Suku Araceae sebagai tanaman obat?		
-----	---	--	--

INSTRUMEN PENELITIAN

I. PEDOMAN OBSERVASI

Judul : Studi Etnobotani *Araceae* (Talas-Talasan) sebagai Tumbuhan berpotensi Obat di Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

A. Tujuan Observasi

Untuk mengetahui Pemanfaatan jenis tanaman Suku *Araceae* yang terdapat di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

B. Pelaksanaan Observasi

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Aspek yang diobservasi :

C. Aspek yang diobservasi

- A. Identifikasi dan Gambaran Wilayah
- B. Jenis tanaman suku *Araceae*
- C. Pemanfaatan tanaman suku *Araceae*

D. Identitas Informan

1. Nama Informan :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Domisili :

DAFTAR PERTANYAAN
STUDI ETNOBOTANI *ARACEAE* (TALAS-TALASAN)
SEBAGAI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT DI UNGARAN
BARAT, KABUPATEN SEMARANG.

Biodata Informan

Nama : Kardiman
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 62 tahun
Domisili : Kretek, Desa Lerep, Ungaran Barat.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tanaman *Araceae*?

Jawab : Iya, merupakan tanaman yang memiliki ciri khas keindahan pada daunnya sehingga biasa dimanfaatkan sebagai tanaman hias.

2. Apakah Bapak/Ibu pernah membudidayakan tanaman *araceae*?

Jawab : Pernah, setidaknya selalu membudidayakan setiap 1 minggu sekali.

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat tanaman *araceae*?

Jawab : iya, beberapa contohnya yaitu tanaman talas biasa digunakan untuk sayur yaitu pada bagian

daunnya, kemudian umbinya dapat dikonsumsi sebagai pengganti nasi karena dapat mengurangi resiko gula darah, dan biasanya dibuat tepung talas.

4. Tanaman apa saja yang biasanya Bapak/Ibu manfaatkan sebagai pengobatan tradisional?

Jawab : tanaman talas, keladi tikus, daun nampu

5. Mengapa bapak/ibu memilih tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan?

Jawab : karena sudah mengetahui secara turun-temurun dan terkadang masih menggunakan.

6. Darimana bapak/ibu mengetahui bahwa tanaman araceae tersebut bisa digunakan sebagai tanaman obat?

Jawab : dari resep turun temurun.

7. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan tanaman araceae tersebut sebagai bahan pengobatan tradisional?

Jawab : untuk gatal karena gigitan ulat dengan cara dipetik bagian daunnya, kemudian dicuci sampai bersih, digosokkan pada bagian yang terkena gatal.

8. Jenis penyakit apa saja yang biasanya disembuhkan menggunakan tanaman araceae tersebut?

Jawab : umbi talas mengurangi gula darah, daun bisa digunakan untuk mengurangi rasa gatal gigitan ulat.

9. Apakah bapak/ibu pernah mengalami efek samping dari pengobatan menggunakan tanaman araceae tersebut?

Jawab : efek samping 0%.

10. Apakah terdapat perbedaan jika bapak/ibu menggunakan tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan dibandingkan dengan pengobatan modern atau olahan pabrik?

Jawab : tentunya menggunakan pengobatan dengan cara alami tidak memiliki efek samping atau 0% namun perlu diperhatikan juga cara menggunakannya.

DAFTAR PERTANYAAN
STUDI ETNOBOTANI ARACEAE (TALAS-TALASAN)
SEBAGAI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT DI UNGARAN
BARAT, KABUPATEN SEMARANG.

Biodata Informan

Nama : Purbo Hadinoto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 67 tahun
Domisili : Dliwang, Desa Genuk, Ungaran Barat.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tanaman Araceae?

Jawab : Iya beberapa jenis mengetahui

2. Apakah Bapak/Ibu pernah membudidayakan tanaman araceae?

Jawab : Pernah, khususnya membudidayakan aglaonema.

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat tanaman araceae?

Jawab : Iya.

4. Tanaman apa saja yang biasanya Bapak/Ibu manfaatkan sebagai pengobatan tradisional?

Jawab : tanaman talas, keladi tikus

5. Mengapa bapak/ibu memilih tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan?

Jawab : karena sudah mengetahui secara turun-temurun dan terkadang masih menggunakan.

6. Darimana bapak/ibu mengetahui bahwa tanaman araceae tersebut bisa digunakan sebagai tanaman obat?

Jawab : dari resep turun temurun.

7. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan tanaman araceae tersebut sebagai bahan pengobatan tradisional?

Jawab : dipetik kemudian daun dipotong kecil-kecil, dikeringkan dan dicampurkan ke dalam minuman teh.

8. Jenis penyakit apa saja yang biasanya disembuhkan menggunakan tanaman araceae tersebut?

Jawab : umbi talas bisa digunakan sebagai pengganti nasi guna mengurangi resiko diabetes.

9. Apakah bapak/ibu pernah mengalami efek samping dari pengobatan menggunakan tanaman araceae tersebut?

Jawab : efek samping 0%.

10. Apakah terdapat perbedaan jika bapak/ibu menggunakan tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan dibandingkan dengan pengobatan

modern atau olahan pabrik?

Jawab : tentunya menggunakan pengobatan dengan cara alami karena tidak memiliki efek samping atau 0% namun perlu diperhatikan juga cara menggunakannya serta zat di dalamnya.

DAFTAR PERTANYAAN
STUDI ETNOBOTANI *ARACEAE* (TALAS-TALASAN)
SEBAGAI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT DI UNGARAN
BARAT, KABUPATEN SEMARANG.

Biodata Informan

Nama : Paulus Arisusanto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 67 tahun
Domisili : Leyangan, Desa Ungaran, Ungaran Barat.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tanaman Araceae?

Jawab : tahu beberapa jenis saja

2. Apakah Bapak/Ibu pernah membudidayakan tanaman araceae?

Jawab : Pernah, membudidayakan keladi tikus namun karena pertumbuhan sulit dan semakin langka jadi sudah tidak membudidayakan

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat tanaman araceae?

Jawab : iya.

4. Tanaman apa saja yang biasanya Bapak/Ibu manfaatkan sebagai pengobatan tradisional?

Jawab : daun talas atau lompong bisa mengurangi darah tinggi, keladi tikus bisa digunakan sebagai obat antikanker karena ada penjualnya khusus obat olahan pabrik berupa pil keladi tikus.

5. Mengapa bapak/ibu memilih tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan?

Jawab : karena dari bahan alami

6. Darimana bapak/ibu mengetahui bahwa tanaman araceae tersebut bisa digunakan sebagai tanaman obat?

Jawab : resep warisan

7. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan tanaman araceae tersebut sebagai bahan pengobatan tradisional?

Jawab : untuk daun talas (lompong) biasanya dimasak atau dijadikan sayur.

8. Jenis penyakit apa saja yang biasanya disembuhkan menggunakan tanaman araceae tersebut?

Jawab : daun talas mengurangi darah tinggi

9. Apakah bapak/ibu pernah mengalami efek samping dari pengobatan menggunakan tanaman araceae tersebut?

Jawab : efek samping 0%.

10. Apakah terdapat perbedaan jika bapak/ibu

menggunakan tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan dibandingkan dengan pengobatan modern atau olahan pabrik?

Jawab : tentunya menggunakan pengobatan dengan cara alami karena sedikit efek sampingnya bahkan tidak ada efek samping.

DAFTAR PERTANYAAN
STUDI ETNOBOTANI ARACEAE (TALAS-TALASAN)
SEBAGAI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT DI UNGARAN
BARAT, KABUPATEN SEMARANG.

Biodata Informan

Nama : Bambang Adi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 48 tahun
Domisili : Desa Nyatnyono, Ungaran Barat.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tanaman Araceae?

Jawab : hanya beberapa jenis.

2. Apakah Bapak/Ibu pernah membudidayakan tanaman araceae?

Jawab : Pernah, lebih sering ke jenis tanaman *Aglao-nema*

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat tanamn araceae?

Jawab : iya.

4. Tanaman apa saja yang biasanya Bapak/Ibu manfaatkan sebagai pengobatan tradisional?

Jawab : getah dari tangkai tanaman talas bisa menjadi-

kan obat ketika terkena luka, karena bisa menghentikan pendarahan.

5. Mengapa bapak/ibu memilih tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan?

Jawab : lebih mudah.

6. Darimana bapak/ibu mengetahui bahwa tanaman araceae tersebut bisa digunakan sebagai tanaman obat?

Jawab : resep warisan

7. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan tanaman araceae tersebut sebagai bahan pengobatan tradisional?

Jawab : untuk tangkai daun talas cukup dioleskan saja pada bagian yang terkena luka.

8. Jenis penyakit apa saja yang biasanya disembuhkan menggunakan tanaman araceae tersebut?

Jawab : mengobati luka luar.

9. Apakah bapak/ibu pernah mengalami efek samping dari pengobatan menggunakan tanaman araceae tersebut?

Jawab : efek hampir tidak ada.

10. Apakah terdapat perbedaan jika bapak/ibu menggunakan tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan dibandingkan dengan pengobatan

modern atau olahan pabrik?

Jawab : tentunya menggunakan pengobatan dengan cara alami karena sedikit efek sampingnya bahkan tidak ada efek samping.

DAFTAR PERTANYAAN
STUDI ETNOBOTANI *ARACEAE* (TALAS-TALASAN)
SEBAGAI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT DI UNGARAN
BARAT, KABUPATEN SEMARANG.

Biodata Informan

Nama : Kursinah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 64 tahun
Domisili : Desa Lerep, Ungaran Barat.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tanaman Araceae?

Jawab : hanya beberapa jenis.

2. Apakah Bapak/Ibu pernah membudidayakan tanaman araceae?

Jawab : tidak, karena biasanya tumbuh sendiri secara liar.

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat tanaman araceae?

Jawab : iya.

4. Tanaman apa saja yang biasanya Bapak/Ibu manfaatkan sebagai pengobatan tradisional?

Jawab : daun talas biasa dijadikan sayur karena bisa

mengurangi sakit kepala akibat kolesterol.

5. Mengapa bapak/ibu memilih tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan?

Jawab : karena mudah dalam pembuatannya.

6. Darimana bapak/ibu mengetahui bahwa tanaman araceae tersebut bisa digunakan sebagai tanaman obat?

Jawab : resep warisan

7. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan tanaman araceae tersebut sebagai bahan pengobatan tradisional?

Jawab : daun talas atau lompong dijadikan sayur namun perlu diperhatikan pada proses mencuci dan memasaknya karena bisa menimbulkan gatal di tenggorokan.

8. Jenis penyakit apa saja yang biasanya disembuhkan menggunakan tanaman araceae tersebut?

Jawab : mengurangi sakit kepala.

9. Apakah bapak/ibu pernah mengalami efek samping dari pengobatan menggunakan tanaman araceae tersebut?

Jawab : terkadang sedikit terasa gatal di tenggorokan.

10. Apakah terdapat perbedaan jika bapak/ibu menggunakan tanaman araceae tersebut sebagai

pengobatan dibandingkan dengan pengobatan modern atau olahan pabrik?

Jawab : tentunya menggunakan pengobatan dengan cara alami karena sedikit efek sampingnya.

DAFTAR PERTANYAAN
STUDI ETNOBOTANI *ARACEAE* (TALAS-TALASAN)
SEBAGAI TUMBUHAN BERPOTENSI OBAT DI UNGARAN
BARAT, KABUPATEN SEMARANG.

Biodata Informan

Nama : Nurindah
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 48 tahun
Domisili : Desa Ungaran, Ungaran Barat.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tanaman Araceae?

Jawab : hanya beberapa jenis.

2. Apakah Bapak/Ibu pernah membudidayakan tanaman araceae?

Jawab : tidak, karena biasanya tumbuh sendiri secara liar.

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui manfaat tanaman araceae?

Jawab : iya.

4. Tanaman apa saja yang biasanya Bapak/Ibu manfaatkan sebagai pengobatan tradisional?

Jawab : Umbi dari tanaman talas biasanya dijadikan cmilan pengganti nasi karena dapat menurunkan kadar gula darah.

5. Mengapa bapak/ibu memilih tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan?

Jawab : karena memang memiliki manfaat untuk kesehatan.

6. Darimana bapak/ibu mengetahui bahwa tanaman araceae tersebut bisa digunakan sebagai tanaman obat?

Jawab : resep warisan

7. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan tanaman araceae tersebut sebagai bahan pengobatan tradisional?

Jawab : Umbi dari talas dikukus kemudian dapat langsung dikonsumsi.

8. Jenis penyakit apa saja yang biasanya disembuhkan menggunakan tanaman araceae tersebut?

Jawab : mengurangi kadar gula darah.

9. Apakah bapak/ibu pernah mengalami efek samping dari pengobatan menggunakan tanaman araceae tersebut?

Jawab : terkadang sedikit terasa gatal di tenggorokan.

10. Apakah terdapat perbedaan jika bapak/ibu

menggunakan tanaman araceae tersebut sebagai pengobatan dibandingkan dengan pengobatan modern atau olahan pabrik?

Jawab : tentunya menggunakan pengobatan dengan cara alami karena sedikit efek sampingnya.

RESPONDEN ANGKET

No.	Nama	Usia (Tahun)	Alamat
1.	Indah suci	43	Langensari
2.	Arinda	32	Langensari
3.	Sukaenah	56	Langensari
4.	Kastini	58	Langensari
5.	Ngadirgo	63	Langensari
6.	Renada Ine	20	Nyatnyono
7.	Sutinah	65	Nyatnyono
8.	Sugiyono	57	Nyatnyono
9.	Bambang Adi	48	Nyatnyono
10.	Rohati	55	Nyatnyono
11.	Hartono	55	Lerep
12.	Hardiyanto	58	Lerep
13.	Nailatus	41	Lerep
14.	Miranti	44	Lerep
15.	Kursinah	64	Lerep
16.	Nuryanti	48	Genuk
17.	Rudiyah	53	Genuk
18.	Suyatno	66	Genuk

19.	Haryadi	49	Genuk
20.	Taujah	52	Genuk
21.	Nurjannah	64	Ungaran
22.	Purwanto	55	Ungaran
23.	Ngarsiyem	65	Ungaran
24.	Nurindah	48	Ungaran
25.	Susiani	46	Ungaran

Dokumentasi Observasi dan Wawancara



Gambar 6.1 Wawancara Informan

Dokumentasi Observasi dan Wawancara



Gambar 6.2 Wawancara Informan